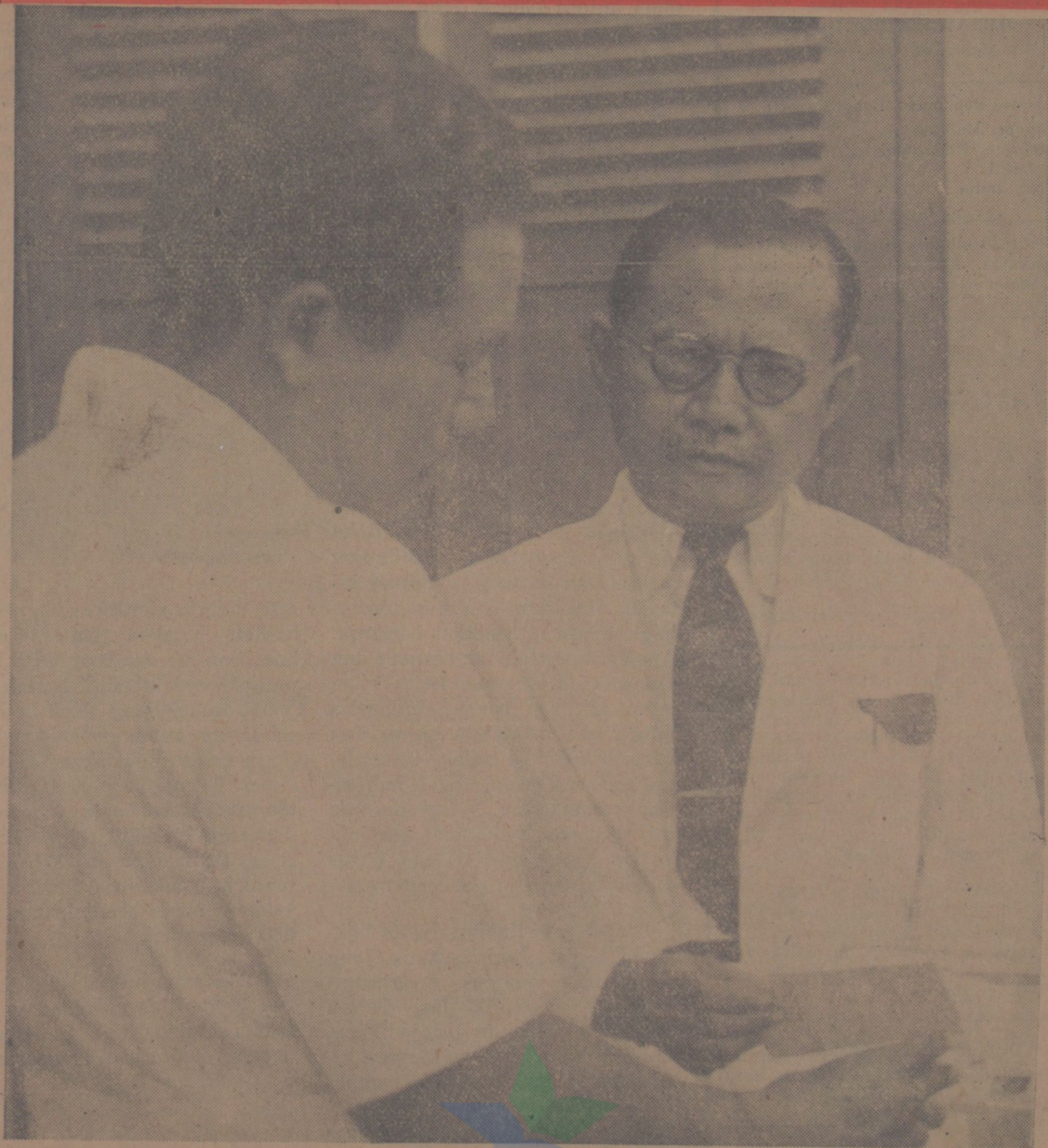


B3100

# Madjallah **Merdeka**

4 September 1948

★ BERITA MINGGUAN UNTUK INDONESIA ★



**Dr. SARTONO KERTOPATI**

*Dia pernah Kepala RSPT ... yang sekarang mendjelma kembali djadi C.B.Z.*



7-9-48

Madjallah

# Merdeka

Berita mingguan untuk Indonesia

Ditèrbitkan oleh  
N. V. Badan Penerbit  
**Merdeka**  
(Merdeka Press Ltd)

Pemimpin Umum  
**B. M. DIAH**  
Pemimpin Perusahaan  
**M. T. HOETAGALOENG**  
Pemimpin Sidang Redaksi  
**HERAWATI DIAH,**  
BA. Columbia University

Pembantu-Pembantu Luar Negeri:  
di Singapore, Malaya  
di Amsterdam, Nederland  
di New Delhi  
di Madras, India

Pembantu-Pembantu Dalam Negeri:  
di Jogjakarta, Makassar, Bandjarmasin,  
Medan, Palembang, Surabaja, Ambon.

No. 34, Th. 1      4 September 1948

## GAMBAR DEPAN

Direktur RSPT, Dr. Sartono Kertopati, sekarang tidak mempunyai rumah sakit lagi. Terkenal karena sifat kebersihannya, Dr. Sartono selalu menjaga pula kebersihan rumah sakit yang berada dibawah pimpinannya. Dengan pengambilan RSPT, Dr. Sartono menolak untuk bekerja pada CBZ Belanda (batja NASIONAL).

Gambar spesial Raya.

Madjallah ini terbit sekali seminggu di Djakarta, dengan memuat karangan<sup>2</sup> tafsiran keadaan politik nasional dan internasional dipandang dari sudut penghidupan manusia, demikian pula kesenian, pengetahuan d.l.l. tjabang penghidupan manusia yang berhubungan dengan kedjadian sehari-hari.

Isi madjallah ini tidak diizinkan diambil, ketjual dengan izin redaksi madjallah ini. Langganan madjallah ini ialah Associated Press dan Ipphos untuk gambar<sup>2</sup>.

Ditjetak di Pertjetakan  
G.C.T. van Dorp & Co. N.V.  
Petjenongan, Djakarta

Alamat Redaksi / Tatusaha  
Moleenvliet Timur, 9,  
Tilp. 3250 — 3230 Djk.  
Djakarta

# SURAT DARI REDAKSI

*Pembatja madjallah Merdeka jth.:*

Suatu minggu telah lampau. Suatu minggu penuh dengan kedjadian<sup>2</sup> jang seakan<sup>2</sup> tidak membawa kedua bangsa Indonesia dan Belanda berdekatan lagi. Politik optimisme jang pernah menimbulkan kemungkinan kerdja-sama antara bangsa jang sedang berlawanan ini, oleh kebanyakan orang diganti dengan suatu perasaan berat sekali.

Sedang dikota<sup>2</sup> pendudukan, dan terutama dikota Djakarta, golongan<sup>2</sup> Belanda, dan kaum federalis bersuka-ria, mengibarkan benderanja, dan mengadakan pesta<sup>2</sup> berhubungan dengan 50 th. pemerintahan ratu Wilhelminanja, didaerah Republik dan dikalangan kaum Republik didaerah<sup>2</sup> pendudukan, tidak ada suatu hal jang kelihatan menggembirakan. Akan tetapi, sebagaimana djuga sedjarah telah melukiskan bahwa tidak ada perdjungan jang tidak membawa kesulitan dan kesedihan, maka kaum Republikein tetap pertjaja bahwa setelah duka datang ria, setelah hudjan datang panas. Dan dengan kejakinan ini segala kesulitan dan penghinaan tidak terasa sedemikian beratnja. Apalagi karena tidak seorang dua orang sadja jang menderita, akan tetapi djutaan bangsa Indonesia jang ingin melihat tanah air dan rakjatnja hidup dalam kemerdekaan sebagaimana adalah hak setiap orang jang hidup didunia ini. Bangsa Indonesia pertjaja bahwa suatu kegembiraan harus didahului dengan penderitaan.

Rentetan kedjadian dikota Djakarta sedjak hari Lebaran jang memuntjak sampai pengusiran pegawai<sup>2</sup> Republik dari daerah Belanda, walaupun menjedihkan, dapat dibuat lelutjon. Dengan kedjadian<sup>2</sup> ini jang terang menundjukn kebentjian Belanda terhadap Republik dan orang<sup>2</sup>nja pada beberapa orang menimbulkan kesan bahwa dalam hatinja Belanda toh takut betul akan semangat Republikein itu jang ti-

dak dapat disapu bersih begitu sadja. Dengan pengusiran orang<sup>2</sup> jang bekerdja aktif untuk Republik apakah dapat djuga lenjap perasaan Republikein jang ada pada orang Indonesia jang tjinta pada bangsa dan tanah airnja?

Bagi orang<sup>2</sup> Republik jang melihat sebangsanja dengan gembira mengibarkan bendera merah putih biru karena mereka berhaluan federalis (atau berbuntut Belanda)) timbul perasaan kasihan. Tidak ada suatu bangsa jang me-



rasa dirinja merdeka jang mengibarkan bendera bangsa orang lain. Dan mereka jang tidak mempunyai bendera sendiri adalah seperti orang<sup>2</sup> jang tidak berbangsa. Dalam hubungan ini pembatja tentu masih ingat akan perkataan Bung Karno jang sering beliau ulang<sup>2</sup>i. Suatu bangsa merdeka, demikian kira<sup>2</sup> utjapan Presiden Sukarno, mempunyai kebangsaan sendiri, benderanja sendiri, lagu kebangsaannya sendiri, dan presidennja sendiri.

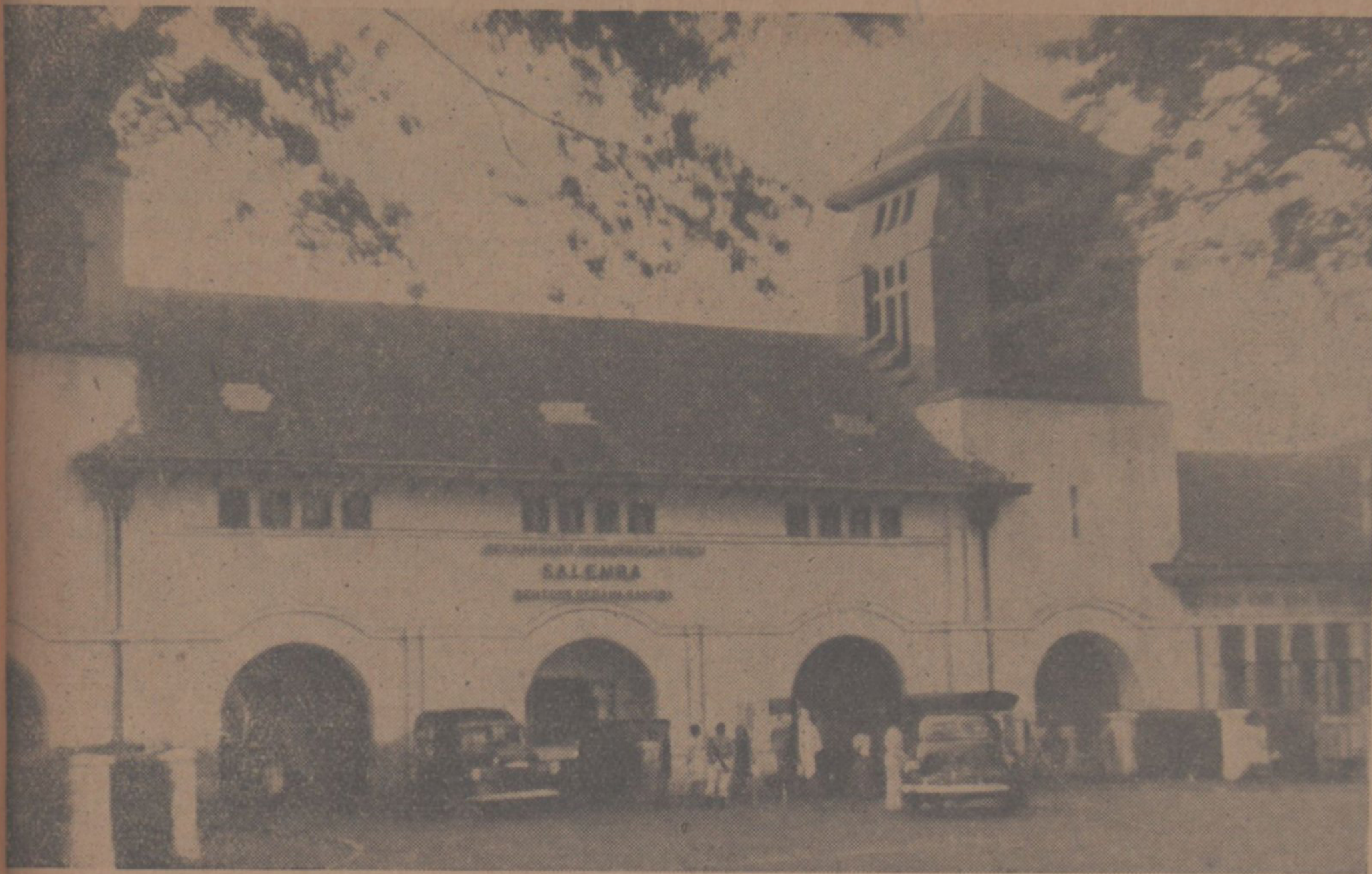
Perkataan<sup>2</sup> inilah jang kita harus ingat djika menghadapi saat<sup>2</sup> lemah ingin djuga mengibarkan bendera kepunjaan bangsa lain.

*Herawati Diah*

BERITA MINGGUAN UNTUK INDONESIA

NASIONAL

REPUBLIK &amp; NEDERLAND:

PUNTJAK INSIDEN<sup>2</sup> BULAN AGUSTUS

RUMAH SAKIT PERGURUAN TINGGI  
pernah „benteng jang terachir” di Djakarta

Raya

Ketika pada tanggal 23 Agustus kereta api Delegasi berangkat ke Jogjakarta hanya orang<sup>2</sup> Republik jang mendjadi penumpangnya. Pada ketika itu djuga, demikian pembantu kita, mereka jang berangkat dari Djakarta ke Jogjakarta telah diberitahukan bahwa belum tentu dapat diusahakan kembalinja ke Djakarta. Opsir<sup>2</sup> liaison (penghubung) dari Delegasi Republik sebelum memberi instruksi<sup>2</sup> jang terachir pada para penumpang kereta api jang berangkat pada tanggal 23 Agustus itu, dengan sungguh<sup>2</sup> bertanja: „Tahukah sdr. bahwa belum tentu sdr. dapat kembali ke Djakarta lagi?” Dan kata mereka selanjutnja: „Istana di Rijswijk pada minggu<sup>2</sup> belakangan ini sangat keras terhadap orang<sup>2</sup> Republik jang hendak berangkat ke Jogjakarta seorang demi seorang diselidiki dahulu, akan tetapi sembojanj sekali berangkat, tetap berangkat lebih disukai mereka

jang bertachta diistana Rijswijk.”

Demikianlah pesanan opsir<sup>2</sup> liaison Delegasi Republik jang berkantor di Perapatan di Djakarta itu.

R.S.P.T. diambil. Dan mereka jang pekerdjaannya harus mundur mandir antara Delegasi Republik, Delegasi Belanda dan Sekretariat K.T.N. memang mengetahui bahwa mereka tidak omong kosong. Apa jang dikatakan oleh opsir<sup>2</sup> liaison itu memang berdasar pada kenyataan.

Pada hari bernasib, Rumah Sakit Perguruan Tinggi jang 3 tahun lamanja berada dibawah kekuasaan Republik, dan sering disebut „benteng jang terachir” di kota Djakarta, diambil oleh D.V.G. Belanda dengan bantuan pendjagaan polisi bersendjata lengkap, tidak ada jang mejangka bahwa pada malam itu djuga keluarlah suatu perintah halus dari istana Rijswijk. Perintah halus ini menun-

dukkan kebenaran omongan Opsir penghubung tadi. Pengambilan R.S.P.T. (tjeritanja lengkap batja pada halaman lain bagian NASIONAL) datang tiba<sup>2</sup> sekali. Walaupun sedjak tahun 1947 Belanda telah mentjoba mengambil rumah sakit Republik itu, setiap usaha mereka gagal. Dan para dokter jang bekerdja di R.S.P.T. itu sering membisik pada kawan-kawannya „Dari R.S.P.T. memulai kemenangan”, sehingga banjak orang<sup>2</sup> Republik jang telah kehilangan kantor<sup>2</sup>nja sering tjemburu mendengar kata<sup>2</sup> Dr. itu.

Desas desus bahwa Belanda sungguh<sup>2</sup> bermaksud hendak menjerobot „benteng jang terachir” di Djakarta sudah lama diketahuji para Dr.<sup>2</sup>. Akan tetapi hampir tidak ada antara mereka jang memerhatikan kebenaran dari desas desus itu. Djikalau antara mereka ada jg. pertjaja desas desus itu, barangkali telah lama diusahakan

oleh mereka untuk menjingkiri obat<sup>2</sup>an atau alat<sup>2</sup> kedokteran lain jang ada hak miliknya.

Mogok serentak. Dan ketika pada hari 24 Agustus, djam 12.00 siang. R.S.P.T. diambil oper dengan resmi oleh D.V.G. Belanda, maka pada saat itu djuga semua pegawai dengan serentak mogok. Dengan maksud baik ditjoba djuga oleh para Dr. Belanda menahan pimpinan dan para pegawai untuk kerdja sama. Akan tetapi disinilah kelihatan semangat para Dr. jang selama ini bekerdja di R.S.P.T. Tidak ada antaranja jang mau menerima tawaran Belanda untuk bekerdja bersamanja.

Dan tidak sadja antara para pemimpin, djuga antara para mantri<sup>2</sup> djururawat pegawai administrasi, pegawai dapur, pegawai kebon, dan pegawai penatu tidak ada jg. mau tinggal Mereka serentak meninggalkan gedung R.S.P.T. jg. sampai sekarang mereka tjintai itu.

Pemogokan biasanja tidak bersangkutan paut dengan politik. Dinegeri<sup>2</sup> Eropah, atau Amerika sering sekai terdjadi pemogokan dengan tidak ada artian politik sama sekali, melainkan politik perut. Untuk mendapat perbaikan gadji atau perbaikan peraturan bagi kaum buruh, maka sering dilakukan pemogokan dinegeri<sup>2</sup> Barat.

Pemogokan jang dilakukan oleh para pegawai R.S.P.T. harusnja dilihat dalam hubungan pertikaian Republik & Nederland. Dalam keadaan lain, barangkali pemogokan itu dapat diberi pengertian ekonomis. (Sudah bukan rahasia lagi bahwa pegawai R.S.P.T. sudah lama tidak bergadji penuh lagi. Dan keluh kesah antara pegawai<sup>2</sup> ketjil telah sampai djuga pada pihak administrasi R.S.P.T. itu.) Sekarang pemogokan itu dalam hubungan pertikaian politik Republik & Nederland oleh kalangan politik dianggap sebagai suatu kemenangan bagi Republik. Dengan teriakan „merdeka!”, para pegawai meninggalkan R.S.P.T. Dan teriakan „merdeka” didaerah pendudukan dan kekuasaan Belanda umumnja diartikan sebagai kemenangan politik Republik.

Belum habis lagi ketenangan diganggu oleh pengambilan R.S.P.T., datang lagi berita jg. menggontjangkan. Akan tetapi sebetulnja orang<sup>2</sup> Republik

dak dapat digontjangkan lagi, karena sudah terlalu sering ke-djadian.

**Perintah halus.** Kepada Pemerintah Republik Indonesia telah dialamatkan seputjuk surat jang ditandatangani oleh Direktur Kabinet Lt. Gupernur Djendral Van Mook, Dr. Koets, bahwa berhubung dengan ini dan itu, pemerintah federal sementara menganggap ada baiknya djika pegawai Republik jg. berada dlm. dinas aktif meninggalkan daerah pendudukan untuk hidup didaerah Republik. Dalam 8 hari setelah surat itu harus diberi nama<sup>2</sup> para pegawai jang berada dalam dinas aktif, dan harus meninggalkan kota Djakarta. Tidak sadja orangnja jang bekerdja untuk Republik harus keluar, akan tetapi disertai isteri dan anak<sup>2</sup>nja. Surat itu diberi tanggal 24 Agustus, sehingga pada tanggal 2 September sudah harus ada di tangan Belanda daftar mereka jang akan meninggalkan kota Djakarta.

Dalam pada itu berbisik mereka jang selalu mengetahui lebih banjak dari jang lain, bahwa Belanda sendiri sudah menjediakan sebuah daftar „hitam” dengan 177 nama, jang tidak diingini Belanda berada di daerah pendudukannya.

Tentu sadja kabar tentang surat itu diterima dengan pelbagai perasaan antara kaum Republik di Djakarta. Ada jg. berkata kepada pembantu kita, bahwa lebih baik orang<sup>2</sup> Republik pergi kedaerah Republik. Ada djuga jang menolak diusir, apalagi djika diingat bahwa seluruh keluarganya harus dibawa. Sebab tidak seperti orang<sup>2</sup> Belanda, keluarga<sup>2</sup> Indonesia menghitung banjak sekali anggotanja. Umumnja sua-

tu keluarga Indonesia dari kalangan jg. berada adalah sebesar 6 orang. Itu adalah keluarga sebenarnya. Belum lagi terhitung mereka jg. termasuk keluarga sebagai adik, keponakan, ibu atau Bapak. Belanda barangkali melupakan bahwa sistim keluarga Indonesia sangat berlainan daripada sistim jang dipakai oleh mereka. Sa tu keluarga Barat pada umumnya dan Belanda chusunya terdiri dari ayah-ibu-anak<sup>2</sup>

(dari perkawinan itu). Tidak demikian keluarga Timur umumnya dan Indonesia chusunya. Dan dalam perintah halus dari istana Rijswijk itu jg. katanja adalah kehendak pemerintah federal sementara, dimaksudkan pengusiran pegawai<sup>2</sup> Republik bersama keluarga<sup>2</sup>nja. Nah, tjobalah ingat bagaimana exodus sematjam itu dapat dilakukan. Djumlah pegawai Republik jang masih berada di Djakarta bukanlah suatu djumlah kecil sadja. Dan apakah Belanda mengira bahwa dengan diusirnja pegawai<sup>2</sup> Republik semangat Republikein itu dapat begitu sadja?

Suatu konperensi pers. Pada tanggal 25 Agustus, satu hari setelah kedjadian pengambilan



PARA MANTRI RSPT berteriak „merdeka!”

oper R.S.P.T. dan perintah pengusiran pegawai Republik, Dr. Koets mengadakan suatu konperensi pers untuk para wartawan luar dan dalam negeri. Djuga para wartawan dari s.k.<sup>2</sup> jang sering disebut s.k. Republik diundang. Banjak dari s.k.<sup>2</sup> kota hadir, karena kedjadian<sup>2</sup> jang belakangan hari<sup>2</sup> itu, sungguh menundjukkan suatu keadaan jang hangat brhubung dengan pertikaian Republik & Nederland. Dan barangkali Dr. Koets jang terhormat itu dapat memberi keterangan<sup>2</sup> jang akan berfaedah bagi parawartawan dalam melakukan pekerdjaannya. Demikian berfikir para wartawan jang hadir itu.

Dengan mata terbuka, dan muka<sup>2</sup> jang menundjukkan ingin tahu, para wartawan berbangsa Indonesia, Ti onghoa dan Belanda, menjipkan pensil dan kertas notesnja. Dr. Koets jang dikelilingi oleh para wartawan mengambil karta matanja dari hidung, dan mulai berkata: „Njonja, dan tu an<sup>2</sup> sekalian”. Semua diam, semua menunggu kata<sup>2</sup> jang mengemparkan. Dan dgn. sekali gus berkata Dr. Koets seladjutnja bahwa djika tidak dipaksa oleh keterangan St. Sjahrir pada Antara tentang bantahan soal tjandu,

maka ia tidak memanggil konperensi pers ini untuk membuktikan<sup>2</sup> jang njata.

Semua masih diam, hanya wartawan<sup>2</sup> dari s.k. Republik kelihatan ketjewa dengan karta pembukaan dari Dr. Koets itu. „Masih djuga soai tjandu ditjarakan, padahal sudah beberapa lamanya tidak ada sedikitpun di pemberitaan tentang soal itu lagi. Ada hal<sup>2</sup> jang lebih penting dalam pertikaian Republik & Nederland jang harus ada pendjelasannya djuga dari pihak Belanda. Dan sekarang sekali lagi tjandu dikorek<sup>2</sup>”.

Demikianlah kira<sup>2</sup> pikira para wartawan dari s.k. Republik jang hadir pada konperensi pers Dr. Koets di istana Rijswijk itu. Memang banjak sekali bukti<sup>2</sup> dalam bentuk dokumen<sup>2</sup> jang diperlihatkan oleh Dr. Koets pada para hadirin setelah dari kartu pers Mukarto jang diberikan oleh s.k. Sumber, sam-pai surat kuasa dari Drs. Hatta kepada orang ini djuga, dan lain<sup>2</sup> „dokumen” lagi dengan bangsa dikeluarkan dari bundel kertas<sup>2</sup> „berharga” Dr. Koets.

Pembatja jang berpendapat sama dengan pemerintah Republik tentu akan angkat pundaknya dengan keterangan<sup>2</sup> soal tjandu jang diberikan oleh Dr. Koets itu.

Dari pada membuang di-laut. . . . . Tidak lama setelah konperensi pers Dr. Koets itu, dan keterangan St. Sjahrir (kepada beberapa wartawan jg. mengundjunginja berhubung dengan apa jang dibicarakan oleh Dr. Koets) bahwa memang keterangan Antara itu benar dan terdjemahan dalam bah-



PEGAWAI DAN BURUH RSPT mogok serentak

Ipphus

elandanja salah, keluarlah satu keterangan resmi dari Pemerintah Republik. Dalam keterangan itu dikatakan bahwa tuduhan Belanda jang mentjela Republik karena sudah menjelundup tjanđu kenegara<sup>2</sup> asing adalah tidak beralasan. Berkata keterangan itu dengan tegas lagi, bahwa ada dua matjam djalan untuk menghilangkan tjanđu. Djalan pertama ialah melempar tjanđu dalam laut, dan kedua memperdagangkannya untuk mendapatkan *deviezen* (uang luar negeri).

Usaha Belanda untuk memperbesar<sup>2</sup>kan soal tjanđu itu, menurut keterangan resmi ini, adalah karena hendak menjembuniikan tindakan<sup>2</sup>nja sendiri di Djakarta terhadap Delegasi Republik. Gedung Republik jang sampai sekarang belum juga dikembalikan. red.), R.S.P.T. Dan menurut keterangan Republik seterusnya: „Pemerintah Republik jang hingga kini tidak terikat oleh sesuatu persetujuan internasional tentang tjanđu telah memutuskan untuk menjerahkan kepada pendapat dunia untuk mengagihli tindakan<sup>2</sup>nja dengan memperhatikan keadaan Republik pada waktu ini. Pada hakekatnja adalah blokade Belanda — jang merusak semangat persetujuan<sup>2</sup> Linggardjati dan Renville — jang memaksakan Republik mengambil tindakan<sup>2</sup> untuk mengatasi blokade itu.”

Memang sampai sekarang, demikian pembantu kita, belum ada reaksi dari luar negeri tentang soal tjanđu jang demikian dibesar<sup>2</sup>kan oleh Belanda itu.

Djawab pada „pengusiran”. Walaupun pegawai<sup>2</sup> Republik berenada bermatjam<sup>2</sup> pendiriannya. Rijsjaitu ada jang sedia berangkat, sekaadajang tidak mau, karena medokureka merasa berhak tinggal di olelmana sadja didalam negerinja, dlirin setelah pemerintah federal sejangmentara” meminta mereka kesam-luar dari daerah kekuasaannya, Hatta Pemerintah Republik memberidankan djawabnja terhadap surat engan itu.

Berkata pemerintah di Jogja: Pemerintah federal itu tidak diakui. Dia tidak mempunyai kekuasaan untuk mengusir pegawai<sup>2</sup> Republik. Pegawai<sup>2</sup> itu djuga tidak berada di Djakarta dengan mendapat izin dari pemerintah Belanda, akan tetapi telah berada disitu sebelum Belanda berani mendaratkan tenteranja di Djawa. Tentera Belanda dapat masuk ke Djakarta setelah tentera Inggris mengambil kedudukan sebagai tentera pendudukan serikat. Kedudukan pegawai<sup>2</sup> negeri dan badan<sup>2</sup> serta djawatan<sup>2</sup> Republik didaerah Djakarta akan dihormati terus, demikian dibuat dalam suatu perdjandjian ig-bernama perdjandjian Gentjatan sendjata bulan Oktober

1946 oleh tentara pendudukan Serikat dan Republik Indonesia. Akan tetapi ini semua kemudian diserobot oleh Belanda jang dengan alat sendjatanja merasa kuat untuk mengetjilkan Republik jang tetap menghormati perdjandjian<sup>2</sup> jang telah dibuatnja dengan Belanda.

Karena itu hak Belanda mengusir pegawai<sup>2</sup> Republik ditolak oleh Republik dengan perkataan<sup>2</sup> jang tidak dapat disokong dengan sendjata jang kuat: „. . . . . Tiap maksud tindakan sebagai itu harus diberitahukan lebih dahulu kepada Komisi Tiga Negra, supaja disampaikan kepada pihak jang lain.”

Oleh karena itu, kata djawab Republik, „hal itu memang mesti diatur dalam penyelesaian dengan persetujuan politik . . . . .”

Dinjatakan oleh surat itu pula, bahwa ini adalah „satu pelanggaran besar atas perdjandjian gentjatan sendjata dan persetujuan Renville umum-



nja.” Tegasnja: pegawai<sup>2</sup> Republik menurut paham pemerintah Republik berhak tetap tinggal di Djakarta dan daerah pendudukan!

**Pelanggaran perdjandjian.**  
Telah sekian banjaknja pelanggaran perdjandjian jang dilakukan oleh pihak Belanda, kata pihak Republik, dan jang dilakukan oleh Republik, tuduh pihak Belanda. Tetapi dengan mengambil kedudukan jang „objektip”, maka tidaklah dapat disangkal, bahwa Belanda lebih banjak dan lebih besar melakukan pelanggaran<sup>2</sup> atas segala perdjandjian jang dibuatnja. Mengapa tidak? Bagi Belanda adalah satu hal jang tidak begitu besar risikonja untuk melanggar perdjandjian<sup>2</sup> ig-dibikinnja dengan Republik. Didalam siasatnja dia mendapat bantuan dari Amerika dan Inggris, jang kedua-keduanja lebih suka Belanda berkuasa terus di atas bangsa Indonesia dengan perék persétan sama segala „charter” jang mereka buat

sendiri ketika mereka terdesak didalam peperangan dunia jang baru lalu. Didalam charter<sup>2</sup> itu katanja diakui „kemerdekaan bangsa<sup>2</sup> jang tertindas” . . . . . akan tetapi segala perdjandjian didalam waktu selama lima puluh tahun keblakang ini hanja berarti kertas biasa sadja bagi kaum imperialis Barat, atau imperialis dimana sadja dia berada. Dan apakah artinja pelanggaran<sup>2</sup> persetujuan seperti Linggardjati dan „Renville” Memang maksud Belanda dengan perdjandjian<sup>2</sup> itu tidak lain, agar supaja dengan dialan jang mudah meletakkan kekuasaannya kepada bangsa jang dahulu pernah didjadjahnja, akan tetapi jang sekarang telah memperoklamirkan kemerdekaanja kembali. Memang baginja tidak enak untuk mengakui bahwa ada suatu bangsa Indonesia jang berani merdeka. lepas dari pada kuasanya. Ia geram, karena begitu hebat usaha<sup>2</sup> kolonialnia, jang memamatkan segala harapan hidup bagi bangsa Indonesia, ada terbuka djuga suatu sa’at jang terluang bagi bangsa Indonesia, sehingga bangsa itu lepas dari pada kekuasaannya jang „absolut” itu. Oleh karena itu, setelah tiga tahun Republik Indonesia itu berdiri, kegemasan dan kegeramannya agaknya mentjari dialan<sup>2</sup> keluar; sehingga terdiadilah beberapa matiam insiden<sup>2</sup> dari soal Lebaran (menghalangi kaum Muslimin Indonesia melakukan ibadah menurut pahamnja) sampai pada penembakan kanak<sup>2</sup> di Pegangsaan Timur dan perampasan R.S.P.T. serta pengusiran pegawai<sup>2</sup> negeri Republik.

Sudah terang ini tidak melemaskan djalan menudiu kepada persetujuan antara kedua belah pihak. Sebaliknya jang benar.

Akan tetapi berbisik orang<sup>2</sup> jang mengetahui tudjuan Belanda sedjak mula-mula berhadapan dengan Republik: „Tidak pernah ada maksud Belanda membuat sesuatu perdjandjian untuk dijalankannya dan dihormatinja”.

Apabila dia terdjepit . . . . . dia berdjandji!

Apabila dia kuat kembali, dia memukul! Sembojan ini kesimpulan dari rangkaian hasil<sup>2</sup> perundingan dan perdjandjian selama tiga tahun antara Republik dan Nederland . . . . .

Kebenaran terkandung dalamnja.

Sebagaimana biasa setiap empat minggu (tadinja tiga minggu) Delegasi Republik dan Belanda dibawah pengawasan Komisi Djasa<sup>2</sup> Baik berunding bersama<sup>2</sup>. Satu kali perundingan diadakan di Djakarta, lain kali diadadakan di Kaliurang. Karena setelah mendjadi kebiasaan, maka dalam minggu ini K.T.N. seluruhnja, bersama se-

kretariat dan lain<sup>2</sup>nja djuga berangkat ke Jogjakarta untuk kemudian naik ke Kaliurang. Akan tetapi ini kali tidak ada seorang dari Delegasi Belanda jang ikut serta. Dan kebanyakan dari Delegasi Republik telah berangkat pada tanggal 23 Agustus jang lalu. Bertanja mereka jang tidak begitu mengetahui, „untuk apakah K.T.N. atau K.D.B. berangkat ke Jogjakarta? Toh tidak ada perundingan.”

Barangkali untuk beristirahat dilereng gunung Merapi, maka segenap anggota K.T.N. memakai kereta api Reepublik diurusan Jogja. Antara kaum jang berpolitik dikalangan Republik dan terutama dikota gudug, masih banjak djuga jang menaruh kepertjajaan akan djas<sup>2</sup> baik ig dapat diberikan oleh Komisi Djas<sup>2</sup> Baik ini. Akan tetapi sebagaimana biasa ada djuga seorang, dua orang jang telah kehilangan kepertjajaan dan mengatakan pendapatnja terus terang. Kebetulan sadja seorang jang menaruh perhatian banjak akan Madiallah Merdeka mengirim sebuah sja’ir jang terus terang menundjukkan sikap keketjewaannya. Demikianlah bujni buah pikirannya:

Dibalik K.D.B.

Komisi Djasa Baik  
Adalah Komisi Djadjahan Banjak  
Tulisan seribu kali diganti  
Maksud tetap hendak mendjadjah kembali

Lihat Perdjandjian Linggardjati  
Rejungan apa jang terdjadi  
Melebarkan djadjahannya kembali  
Siapakah jang menderita kini?

Dengan Renville terulang  
Kata<sup>2</sup> jang merdu  
Siapa jang menjerang?  
Sesudah itu?

Ditambah lagi  
Perundingan di Kaliurang  
Dengan memberi bukti  
Gedung Republik diserang

Komisi Djadjahan Banjak  
Kau boleh berteriak  
Tetapi aku kini  
Telah pertjaja diri sendiri.

Inilah kiriman sja’ir seorang pematja di Jogjakarta, jang telah insiaf akan kekuatan dirinya sendiri.

SUDAH TERBIT le-  
LAGU<sup>2</sup> Pidjaga ma-  
terdiri 16 Lagu<sup>2</sup>, pñjer-  
pakai Nustus jl.  
Harga it didjaga  
+10 kita tidak  
Peg<sup>2</sup> rumah sa-  
T<sup>2</sup> P.T. lagi. la  
Tabung C.B.Z.!



DIREKTUR DR. SARTONO KERTOPATI  
ke dan dari RSPT naik sepeda *Raya*

**R. S. P. T. menjadi C. B. Z.**

**Ex-direktur Sartono.** Dipaviljun rumah yang didiami oleh Ir. R. Pandji Surachman di Kebon sirih No. 8 tinggal seorang dokter Indonesia. Keadaan perumahannya sangat sederhana sekali dan melihat kesederhanaan yang meliputi tempat kediaman itu barangkali orang tidak pertjaja bahwa dokter terhormat yang tinggal dipaviljun ketjil adalah Dr. Sartono Kertopati, direktur Rumah Sakit Perguruan Tinggi. Nama Dr. Sartono diwaktu belakangan ini nampak kedepan berhubungan dengan pengambiln rumah sakit itu oleh Belanda.

Dr. Sartono belum lama tinggal dipaviljun di Kebon sirih. Rumahnja yang dulu di Salemba, dan oleh karena Dr. Sartono hanya seorang diri sadja, ia tidak merasa perlu mendiami rumah besar orang<sup>2</sup> dari tingkatan-

saja mendjumpai Dr. Sartono minggu yang lalu dirumahnya. Dikatakan bahwa ia akan berpindah ke rumah yang baru pada seorang jg. ia buat seorang kedudukan terhormat di masyarakat kita,

Tempat yang didiaminja itu hanya terdiri dari dua kamar. Tidak ada barang luxe yang kelihatan didalamnya, tapi semuanya kelihatan teratur dan bersih, walaupun dirumah ini tidak ada seorang tangan wanita jg. terurut tjampur tangan. Dr. Sartono tidak punya isteri dan ketika kita iseng-iseng menanyakan mengapa ia belum kawin, jawabnja dengan bersahadja: „Itu urusan saja”.

Bureau tempat Dr. Sartono bekerja berada diruangan depan (serambi muka) djuga dipergunakan untuk menerima tamu<sup>2</sup>nja. Tidak banjak yang menghiasi ruangan ini. Kursi satu stel, medja tulis dan lemari buku yang tersusun rapi. Lain dari itu tidak ada. Tapi semuanya ini tidak mengurangi kemauan saja untuk menjatakan perasaan lebih hormat kepada „orang terkemuka” yang mendiami rumah ini.

„Tidak ada yang mesti saja tambahkan lagi. Tidak ada kekdjian<sup>2</sup> lain selain dari apa jg. sudah dimuat dalam surat<sup>2</sup> kabar” demikian sahut Dr. Sartono atas pertanyaan<sup>2</sup> berhubungan dengan pendudukan Rumah Sakit Perguruan Tinggi oleh Belanda, minggu jk. „Biar-

lah soal ini tidak kita lebih-lebihkan. Soal RSPT ini saja serahkan kepada pendapat masyarakat sendiri”.

Dr. Sartono tidak mau memberikan komentar atas tindakan Belanda itu. Ia anggap pendudukan atas rumah sakit yang dipimpinja itu sebagai satu hal yang dapat diduga lebih dulu sesudah kantor<sup>2</sup> Republik di Djakarta, sedjak tahun il. berangsur-angsur diambil Belanda. Tapi tak dapat disangkal bahwa tindakan Belanda itu djuga telah melukai perasaan orang yang bersahadja ini, sebagaimana djuga melukai bermiljun-miljun hati rakjat Indonesia.

**Kesukaran ada untuk dilintasi.** Rumah Sakit Perguruan Tinggi adalah satu<sup>2</sup>nja lagi instansi Pemerintahan Republik di Djakarta sesudah terdjadi aksi militer pada 21 Djuli tahun jl. Sebagaimana djuga dengan Gedung Republik di Pegangsaan Timur 56, djuga djawatan ini bagi rakiat Indonesia mempunyai arti simbolik. Ia mendjadi svmbool dari semangat dan djiwa reoulikein dari rakjat Djakarta, ditengah antiaman dan kekuasaan asing. Dan djika ada orang diantara kita yang lebih<sup>2</sup> akan merasakan betapa kedjamnja tindakan Belanda itu, orang ini barangkali adalah Dr. Sartono sendiri beserta dengan teman<sup>2</sup> sekerdjania yang memelihara rumah sakit tsb. sebagai satu amanat sutji.

Kita yang hanya tahu datang disitu untuk berobat, tidak dapat merasa kesukaran<sup>2</sup> yang harus dilintasi oleh Dr. Sartono, para dokter<sup>2</sup> dan djururawat<sup>2</sup> dalam masa<sup>2</sup> yang penuh kesulitan ini. Kita hanya tahu bahwa mesti ada obat untuk kita, djika kita datang disitu untuk berobat. Djika pelajanan tidak memuaskan, kita menggerutu, tapi sedikitpun tidak mempunyai pengertian betapa kesukaran jg. mesti dilalui oleh para dokter Indonesia untuk memperoleh obat<sup>2</sup> itu. Sebab diuga rumah sakit ini — yang kerdjanja tiada lain hanya untuk perikemanusiaan semata<sup>2</sup> — djuga tidak luput daripada apa yang dinamakan „blokade Belanda”.

Rumah sakit ini tidak mudah memperoleh obat-obatan seperti misalnja rumah<sup>2</sup> sakit lain jg. berada dibawah pengawasan Belanda dikota ini. Lain daripada itu djuga kekurangan<sup>2</sup> akan alat<sup>2</sup> ketabiban terasa sangat. Djangan dilupakan bahwa rumah sakit ini ditinggalkan oleh Djepang dalam keadaan rusak. Banjak alat<sup>2</sup> yang diangkut dari rumah sakit ini kengerinja. Untuk pengganti alat<sup>2</sup> itu sukar didapat. Djangan puladilupakan keadaan yang kini

serba belainan, dimana para dokter yang bekerja pada rumah sakit disitu tidak dimungkinkan dapat bekerja normal. Tapi karena kesungguhan dari para dokter dan para pegawai<sup>2</sup>nja rumah Sakit Perguruan Tinggi dapat melajani keperluan masyarakat. Rakjat yang berobat dirumah sakit ini menaruh keprtjajaan penuh kepada para pengemudinja dan bagi rakjat Djakarta sendiri akan-akan rumah sakit ini menjadi tempat berlindung diwaktu teduh, sebab ia masih satu<sup>2</sup>nja djawatan dikota ini yang masih dipegang terus oleh orang<sup>2</sup> Republik yang dimata mereka dihargakan sebagai pejuang<sup>2</sup> yang pantang kalah. Dan djika kini ada salah satu surat kabar Belanda dikota ini mentjoba memburukkan keadaan rumah sakit Perguruan Tinggi sampai-sampai ia berani menjamakan dengan kandang-babi memang seperti kata Dr. Bahder Djohan, kepala Palang Merah Indonesia di Djakarta: „Kita tahu, mereka mengambil RSPT dengan memakai alasan bahwa kita tidak dapat menjenggarakan seterusnya, jangan sama sekali tidak benar!” Surat kabar itu mempergunakan kata<sup>2</sup> yang rendah dan kotor hanya untuk menutupi maksud mereka itu.

„Biarlah. Rakjat Djakarta sendiri akan mendjadi saksi. Mereka tidak akan melupakan kata Dr. Sartono ketika sah mempertiakapkan artikel dalam surat kabar ini dirumahnja itu”.

**Karrièrenja.** Dr. Sartono Kertopati adalah kelahiran dari Kebumen (Diawa Tengah). Ia adalah spesialis buat penjakit kulit. Setamatnja dari NIAS (Serabaja), lalu atas permintaan Universiteiten Bond dipekerdjakan sebagai pembantu mahaguru dari Geneeskundige Hoogeschool di Djakarta. Kemudian dalam tahun 1932 atas permintaan dari Prof. Dr. Erich Hoffmann dan Prof. Dr. Schaudinn dua ahli Dierman yang turu menemukan bibit syphilis dalam tahun 1905, Dr. Sartono pergi ke Djerman. Ia bekerja helm di Bohn am Rein jg. terkenal itu, di Keulen, dimana sendiri mendapat gelaran doktor sesudah menjudahi proefschriftnia tentang penjakit frambusia. Dalam tahun 1933 Dr. Sartono mendapat gelaran artsi di Leiden (Negeri Belanda).

**Pegawai yang setia.** Pada waktu pendudukan Djepang Dr. Sartono dipindahkan dari Rumah Sakit Umum Semarang ke Ika Dai Gakko (Sekolah Perguruan Tinggi Kedokteran) di Djakarta sebagai pembantu mahaguru untuk penjakit kulit.

tono mulai memegang pimpinan Rumah Sakit perguruan tinggi sedjak bulan April 1946 di tangan Prof. Dr. Asikin jg. da waktu itu dipindahkan ke lo untuk memimpin Perguruan Tinggi Kedokteran dikota

Pada waktu Belanda mulai si militernja dan semua kan-<sup>2</sup> Republik diduduki Be'an- Rumah Sakit Perguruan tinggi masih terus berada di- gan dokter<sup>2</sup> Republik. Pada tanggal 5 Agustus 1947 rumah kit ini pernah diminta oleh landa, akan tetapi karena me- ka belum mempunyai perso- lengkap, mereka minta tem- sampai tanggal 15 Septem- 1947. Djuga sesudah tang- ini lewat mereka belum dju- mengambilna sedang pega-<sup>2</sup> dari R.S.P.T. tetap menot- tiap<sup>2</sup> tawaran untuk beker- dibawah Belanda. Belanda rus menunggu lebih lama se- lum mereka dapat menduduki mah sakit tsb. Djuga Belan- pernah mentjoba dengan ke- rasan supaja pegawai-pegaw- i R.S.P.T. tetap mau beker- , akan tetapi antjaman ini tik mereka hiraukan dan mere- serentak mengantjam ber- nti djika maksuk Belanda itu eruskan.



**DR. SUDJONO DJUNED (Kanan)**  
RSPT bagian kanak<sup>2</sup> paling banjak menarik perhatiannja...

Raya

Sementara itu ditandatangan- ni gentjatan-perang (1947) di- mana djuga dibitjarakan ke- mungkin penempatan pega-

wai<sup>2</sup> Republik dalam djawatan<sup>2</sup> umum pemerintah Belanda Per- setudjuan prinsipil tentang hal ini tidak dapat dilaksanakan dalam praktek, sebab republik menghendaki supaja pegawai<sup>2</sup> nja diambil dalam satuan orga- nisasi, sedang kemauan Belan- da presis sebaliknya. Belanda han- ja mau pakai tenaga<sup>2</sup> Republik menurut jang dia pilih. Dalam keadaan demikian maka Rumah Sakit Perguruan Tinggi terus berada ditangan Pemerintah Republik sampai berachir pada hari Selasa tanggal 24 Agustus djam 12.00 siang :

**Tukang betja membantu.**

Saja melihat beberapa peris- tiwa mengharukan pada waktu terdjadinja pengambilan rumah sakit itu. demikian pembantu kita. Tukang<sup>2</sup> betja jang pada waktu itu kebetulan berada di muka rumah sakit Perguruan Tinggi dengan serentak mem- berikan pertolongannja dan mengangkut dengan sukarela barang<sup>2</sup> dari pegawai<sup>2</sup> jang telah memutuskan lebih baik menganggur daripada mesti ker- dja dibawah Belanda. Memang semua pegawai jang terdiri da- ri 55 orang dokter (d'antara- nja 15 orang dokter Tionghoa) dan 1200 orang dari matjam<sup>2</sup> bagian, serentak mel takkan pekerdjaannja ketika pengam- bilan atas rumah sakit itu di- umumkan. Peristiwa jang pa- ling mengharukan dan hampir menurunkan air mata adalah pada waktu saja melihat orang<sup>2</sup> sakit jang sedang dirawat di- rumah sakit tsb. djuga minta di- izinkan pulang sadja. Pertjoba- an untuk mentjegah terdjadinja ini tidak berhasil dan sebagian diantara mereka ada jang mela-

rikan diri dengan tidak setahu dokter. Memang dalam saat<sup>2</sup> itu hanja kita sadjalah bangsa Indonesia jang dapat rasakan kesakitan jang menusuk pera- saan itu. Belanda tidak. Orang lainpun tidak. Rangkaian peris- tiwa jang dialami oleh rakjat Djakarta dalam tempo satu bu- lan ini, hanja dapat dimegerti djika ada kelapangan didalam hati untuk mau mengerti apa jang bagi rakjat Indonesia mendjadi sesuatu jang setinggi- tingginja dan semurni-murninja. Dan hal<sup>2</sup> ini telah dilanggar oleh Belanda. Untuk melupa- kannja sangat sukar bagi bang- sa Indonesia dan rakjat D'akar- ta chususnja !.

Pegawai<sup>2</sup> dari rumah<sup>2</sup> sakit tsb. jang dulu tinggal di asra- ma kini dirawat dibagi-bagi di- antara para dokter dan pada mereka jang tjukup mempunjai ruangan untuk merawat mere- ka, sebab merekapun telah di- usir dari gedung asrama R. S. P.T. Djuga mahasiswa<sup>2</sup> dari Sekolah Perguruan Tinggi Ke- dokteran tidak dapat men- rus- kan peladjarannja, karena tin- dakan<sup>2</sup> Belanda tsb. sebab ru- angan sekolah kedokteran disa- tukan pada rumah sakit itu.

Banjak kesukaran<sup>2</sup> jang di- timbulkan dan „keada<sup>2</sup> an begitu tiba<sup>2</sup>” — kata Dr. Sartono — „kita belum menjiap<sup>2</sup> kan rentja- na untuk menghadap<sup>2</sup> ini”.

Dan kalau kita sekarang le- wat dirumah sakit itu, kita ma- sih melihat pend- jaga-pend- jaga polisi jang turut pada „pen- jer- buan” tanggal 24 Agustus jl. Mengapa rumah<sup>2</sup> sakit didjaga polisi? Seben- arnja kita tidak perlu heran. Sebab rumah sa- kit ini bukan R.S.P.T. lagi. Ia sudah mend- jadi: C.B.Z. !



**PERAWATAN DI RSPT**  
dilakukan dengan alat<sup>2</sup> sedikit

Raya

## PALEMBANG Kelahiran demokrasi model ultra modern

Dikala beberapa bulan yang lalu, „Brata News” yang suka sekali sama „News” yang „up to date sensational” menginter-  
viu, seorang feodal yang sangat asjik dengan politik „Negara”-  
nja di Palembang, mengatakan, bahwa Palembang masih A-Pol-  
ities. Ia begitu berani menge-  
luarkan pendapat ini, didorong  
oleh hasrat lekasnja mendjel-  
ma „Negara Sumatera Sela-  
tan” (Palembang), yang katan-  
nja atas keinginan rakjat disa-  
na, yang terhimpun dalam Par-  
ty Rakjat (PARA) yang dipim-  
pinnja dengan tidak mendapat  
larangan oleh undang<sup>2</sup> *staat  
van beleg* Belanda. Pembantu  
kita menganggap, perkataan ini  
lain tidak sebagai untuk mem-  
bersihkan nama Rarty Rakjat  
yang dapat berdiri terus itu wa-  
alaupun undang<sup>2</sup> *staat van beleg*  
belum pernah ditarik Territo-  
rial Komandan tentera Belanda.  
Maksud dan klimaksnja, ialah,  
bahwa tidak dapat disalahkan  
kalau party lain tak ada dan  
rakjat tjuma berhimpun semua  
di Party rakjat yang dikendali-  
kan oleh tuan R. M. Akib, itulah  
nama „Pemimpin” yang diinter-  
piu B. N. itu, beserta pengikut<sup>2</sup>  
nia keturunan<sup>2</sup> Raden (feodal)  
Palembang, dibantu pegawai<sup>2</sup>  
kewedanaan yang membe<sup>2</sup> pi-  
ring nasinja (kini Para ini tel-  
ah mereka gabungkan djadi  
P.R.I.S.).

Untuk memberi bantahan  
akan utjapan yang „tepat” dari  
tuan yang terhormat ini, tak  
pernah masuk diakal bangsa  
Indonesia di Palembang. Tjuma  
orang<sup>2</sup> dari Komisi Sembilan  
yang katanja dulu datang ke  
Indonesia untuk orientasi itu  
(penindjau), tak lepas menda-  
pat keterangan dari seorang  
anggota apa yang dinamakan  
Delegasi Sumatera Selatan ke  
Konperensi Federal di Bandoeng  
tuan Z. Zainuddin Zuragan,  
bahwa Palembang bukan A-Pol-  
ities. *Staat van Beleg* dari  
Letnan Djenderal Spoor melat-  
ang orang berpolitik dalam arti  
kata berakal yang luas menu-  
rut sjarat<sup>2</sup> demokrasi yang sed-  
djaja Belanda membolehkan  
partij Para sadja yang hidup,  
kata tuannya itu, dengan alasan  
tjuma ia mau kerdja sama den-  
gan HTB. Djuga satu alasan.

Tuan R. M. Akib tersebut  
tentu dapat gembira Party Rak-  
jatnja dapat berdiri terus, dan  
walaupun teori<sup>2</sup> tidak, tetapi  
prakties, dapat mempergunakan  
aparaat<sup>2</sup> Hindia Belanda untuk  
kepentingan PAI, karena ang-  
gota<sup>2</sup>nja atau perorangan<sup>2</sup> terdiri  
dari orang yang „dipilih” dari  
kantornja kewedanaan, ketjamat-  
an, dan pasirah<sup>2</sup> (v<sup>2</sup>lkshoofden)  
dan kliek Raden<sup>2</sup>. Tjekan-  
an batin yang kuat sudah semesti-

nja memperbanjak anggota  
PARA dalam daftar tjatatan  
anggota. Entahlah kalau dalam  
sebenarnya, sebab tak djarang  
orang<sup>2</sup> dusun yang hendak min-  
ta pas, agar lekas mendapat  
pas djalan, masuk dulu djadi  
anggota Para.

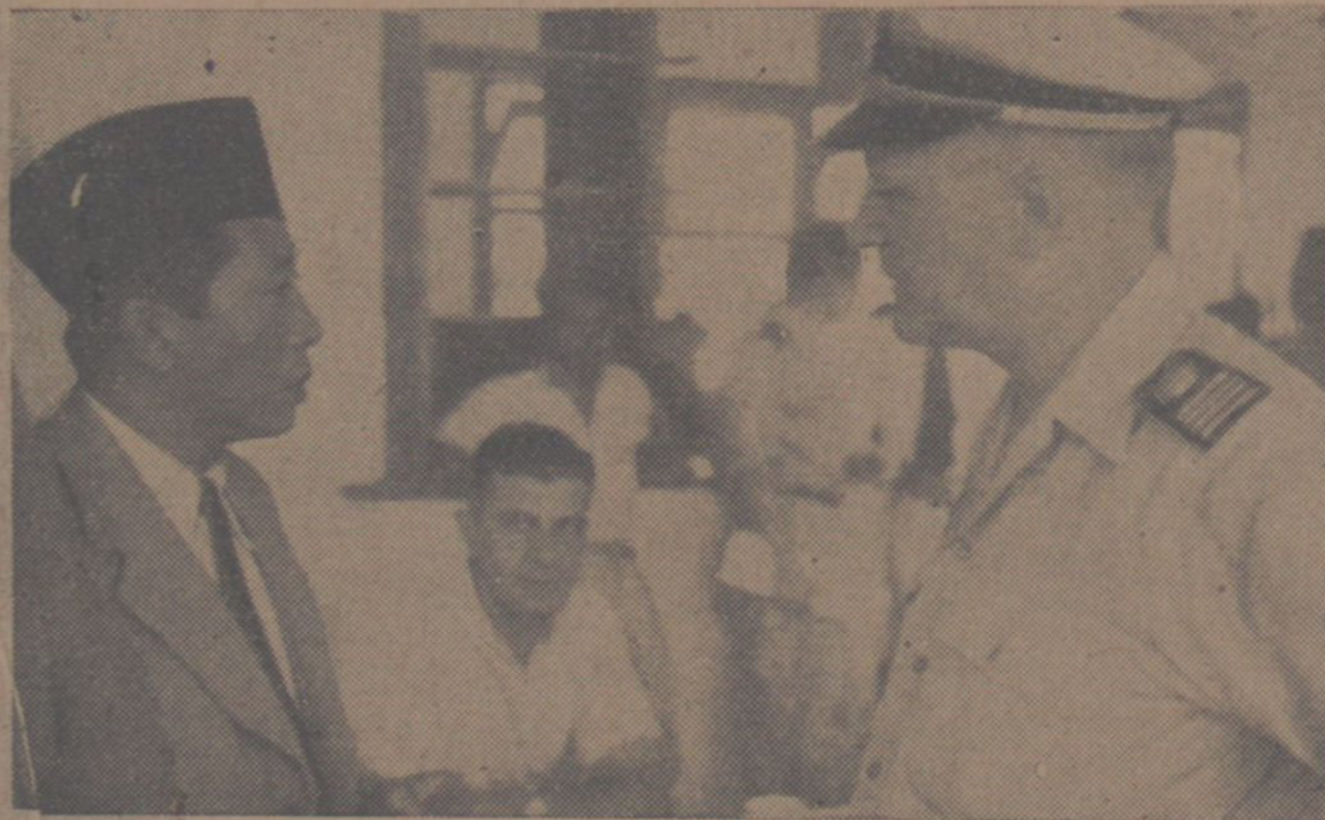
Ada<sup>2</sup> sadja djalan diperoleh.

Palembang A-Polities, Ka-  
rena A-Politiesnja Palembang,  
Para tak mendapat pengikut  
yang berarti. Karena A-Poli-  
tiesnja Palembang, ternjata Pa-  
nitia Daerah Istimewa Palem-  
bang yang dibentuk tuan Akib  
ditahun yang lalu, kemudian di-  
tahun ini didjelmakan djadi Ba-  
dan Persiapan Negara Suma-  
tera Selatan, inklusif Angkatan  
Pemuda Negara Sumatera Se-  
latannja, laksana sabut diatas  
samudra luas, dipukul gelom-  
bang pigi balik, tak sampai<sup>2</sup> ke  
pantai, demikian pembantu kita  
dari Palembang.

Bukan satu kekalahan kata

buta politik, dan tak suatu per-  
tanggungangan djawab pada se-  
suatu golongan (karena mereka  
ditundjuk atau dibenun dengan  
bukan dipilih oleh golongan-  
nja), sebagian besar termasuk  
golongan yang dalam pendiri-  
annja turut<sup>2</sup>an sadja. Tidak  
mempunyai suatu pendirian yang  
tegas dan kesanggupan meluap-  
kan isi dadanja yang sebenar-  
nja, dan golongan<sup>2</sup> yang diba-  
wah pengaruh golongan<sup>2</sup> mau  
„Negara”.

Memberi nasehat Recomba,  
terima atau tidak itu bukan soal.  
Pada teorinja. Pada hakekat-  
nja yang sebenarnya, kata pem-  
bantu kita, pembentukan advies-  
raad ini ialah satu pendahuluan  
ke pelaksanaan bentuk Separat-  
isme. Untuk menelorkan lagi  
suatu „Daerah Istimewa” atau  
„Negara” dengan djalan yang  
agak lebih halus tjaranja dan  
lebih tertutup dari mata sidje-  
lata didjalan raja.



A. MALIK DAN RECOMBA WIJNMAALEN

.....„pegawai” dan „sep”.....

mereka. Inilah kesimpulan. Pem-  
bantu kita yang mengikuti dja-  
lan kejadian disana sedari ta-  
hun yang lalu, mendapat kesan,  
bahwa rupanja orang<sup>2</sup> yang se-  
lalu ingin tertjpta „negara<sup>2</sup>an”  
di daerah de facto Republik ig-  
buat sementara diduduki Ten-  
tera Belanda itu, akan menda-  
pat djalan lain djuga, dengan  
kesempatan dan adanja alat<sup>2</sup>  
untuk mengalirkan „tjita<sup>2</sup>” itu  
dengan djalan lain. *Adviesraad*,  
atau dengan bahasa kita Badan  
Penasehat dibentuk, dengan  
anggota<sup>2</sup> tundjukan, dan ditam-  
bah pula anggota<sup>2</sup> yang katanja  
dipilih oleh rapat kaum pasirah  
dari antara pasirah<sup>2</sup> itu sendiri.  
Kemudian dibenun pula bebe-  
rapa orang particulier yang ka-  
tanja dipilih oleh dewan<sup>2</sup> mar-  
ga, yakni suatu dewan yang  
anggotanja dari yang dulu<sup>2</sup> dju-  
ga, untuk membantu pasirah di-  
kampungnja „memerintah”.

Orang<sup>2</sup> ini, semuanya ada 38  
orang, minoriteiten, dan orang<sup>2</sup>  
Indonesia yang sebagian besar

berkisar disekitar, sebab  
adanja kekuasaan masing<sup>2</sup> an-  
gota bertindak atas nama ra-  
jat, tenminste kalau mereka di-  
djur, karena mereka tidak  
yang dipilih untuk mewakili  
longannja.

Tetapi entah bagaimana,  
ginja telah keluar tiga bu-  
mosi, yang masing<sup>2</sup> keluar di  
golongan<sup>2</sup> Akib cs. (golong-  
yang terkenal selalu hendak  
gara bagi Palembang,) dan  
si dari Pasirah Mustafa G  
cs, dan dari apa yang dinam-  
kan Delegasi Sumatera Sela-  
ke Bandung itu yang diketu-  
A. Malik (atas nama A. Malik  
Mosi ini kemudian mereka ko-  
promeer antara mereka<sup>2</sup> keti-  
golongan tersebut dan kem-  
dian tertjpta menjerupai seb-  
ah resolusi. Sebagian bes-  
anggota<sup>2</sup> Republikeinen tid-  
hadir karena merajakan ha-  
ulang tahun yang ketiga kem-  
dekaan Indonesia. Dengan  
mikian, sewaktu dilakukan me-  
hitung suara tjuma ditjap<sup>2</sup>  
orang tidak setuju, emp-  
blanco (minoriteiten) dan  
orang yang setuju (golong-  
kanan). Dengan demikian,  
tjapailah angka 2/3 dari ja-  
hadir yang pro. Resolusi tsb-  
setudju dan ditanda-tanja  
ketuanja, kemudian diserah-  
mereka kepada Recomba Wi-  
maalen untuk disetudju. D-  
ngan alasan, bahwa tidak  
pat dilaksanakan karena Ju-  
dies-rechterlijk bertentangan,  
solusi itu katanja ditolak (a-  
genaamd). Lebih djelas dari  
tak dapat kita peroleh.

Tetapi sebab memang tel-  
dirantjangan sudah harus be-  
diri, *Adviesraad* mengadakan  
persidangan rahasia lagi. Sa-  
pai mereka memperoleh perob-  
han dari resolusi itu, iang  
reka adjukan djam 17-40 kepa-  
Recomba Wijnmaalen, dan te-  
tu disetudju pula dengan  
gera.

Resolusi itu mengusulkan  
pada „Hindia Belanda” :

1. Daerah di Sumatera  
latan, untuk sementara han-  
meliputi daerah Sumatera  
latan yang dalam pendudukan  
Belanda, daerah mana dapat  
perluas dengan daerah<sup>2</sup> ja-  
lain menurut tjara demokr-  
dan sukarela akan dibentuk  
bagai daerah Istimewa.

2. Daerah Istimewa di  
matera Selatan ini, yang seme-  
tara meliputi daerah yang di-  
lam pendudukan Belanda akan  
mempunyai hak<sup>2</sup> sebagai seb-  
Negara. Kesatuan katatanega-  
an yang dimaksudkan dal-  
fasal ini akan dinamakan „N-  
gara Sumatera Selatan”.

3. Badan Negara Sumate-  
Selatan yang tertentu  
pembagian kekuasaan-kekuasaan  
antara Negara dan bagian-  
bagiannja, akan diserahkan  
da persetudjuan yang dida-  
dalam perembukan antara  
gian<sup>2</sup> itu.



## KOREA Pengakuan datang

Walaupun agak terlambat, Amerika telah mengakui pemerintah baru di Korea maka sekarang orang banyak menduga tentang kapan kemungkinannya tentera pendudukan Amerika akan meninggalkan negara itu sudah merdeka itu. Bagi kebanyakan orang peninjau, jawab atas pertanyaan ini terutama tergantung kepada sikap Rusia yang sedang berkuasa di bagian Utara negeri ini.

Ketika Kementerian Luar Negeri Amerika baru ini mengakui „de facto” pemerintah yang dibentuk oleh Singman Rhee dalam bagian selatan Korea yang diduduki tentera Amerika itu, maka dengan sekaligus juga Presiden Truman mengirinkan John J. Muccio sebagai wakilnya sendiri ke Seoul (ibu kota Korea selatan) — dan kepadanya juga ia berikan sekaligus pangkat *ambassador* (duta) Amerika di Korea.

Pengakuan *de facto* ini berarti bagi Korea, bahwa Amerika sudah menganggap pemerintah Rhee sebagai pemerintah yang sah, akan tetapi ia belum mengakui haknya yang penuh untuk memerintah setjara sempurna. Baru setelah Dewan Umum PBB yang akan bersidang di Paris itu, mendapat waktu untuk memperbincangkan soal pemerintah Korea lagi, maka disini dapat diharapkan pengakuan seluruhnya.

Tentera pendudukan asing soal sulit. Akan tetapi perbuatannya untuk sebagian besar telah dipengaruhi oleh syarat yang telah ditentukan dalam resolusi PBB dahulu, dibawah mana kemudian pemerintah Rhee bisa didirikan. Dalam resolusi tsb. ditentukan, bahwa Rhee harus mengadakan perundingan baik dengan pihak Amerika maupun pihak Rusia tentang dipindahkannya pasukan pendudukan

militer. Akan tetapi kesukaran besar tentu masih s saja terdapat disini, terutama bagi Rhee sendiri, sebab pemerintahnya sampai sekarang belum menerima pengakuan Rusia.

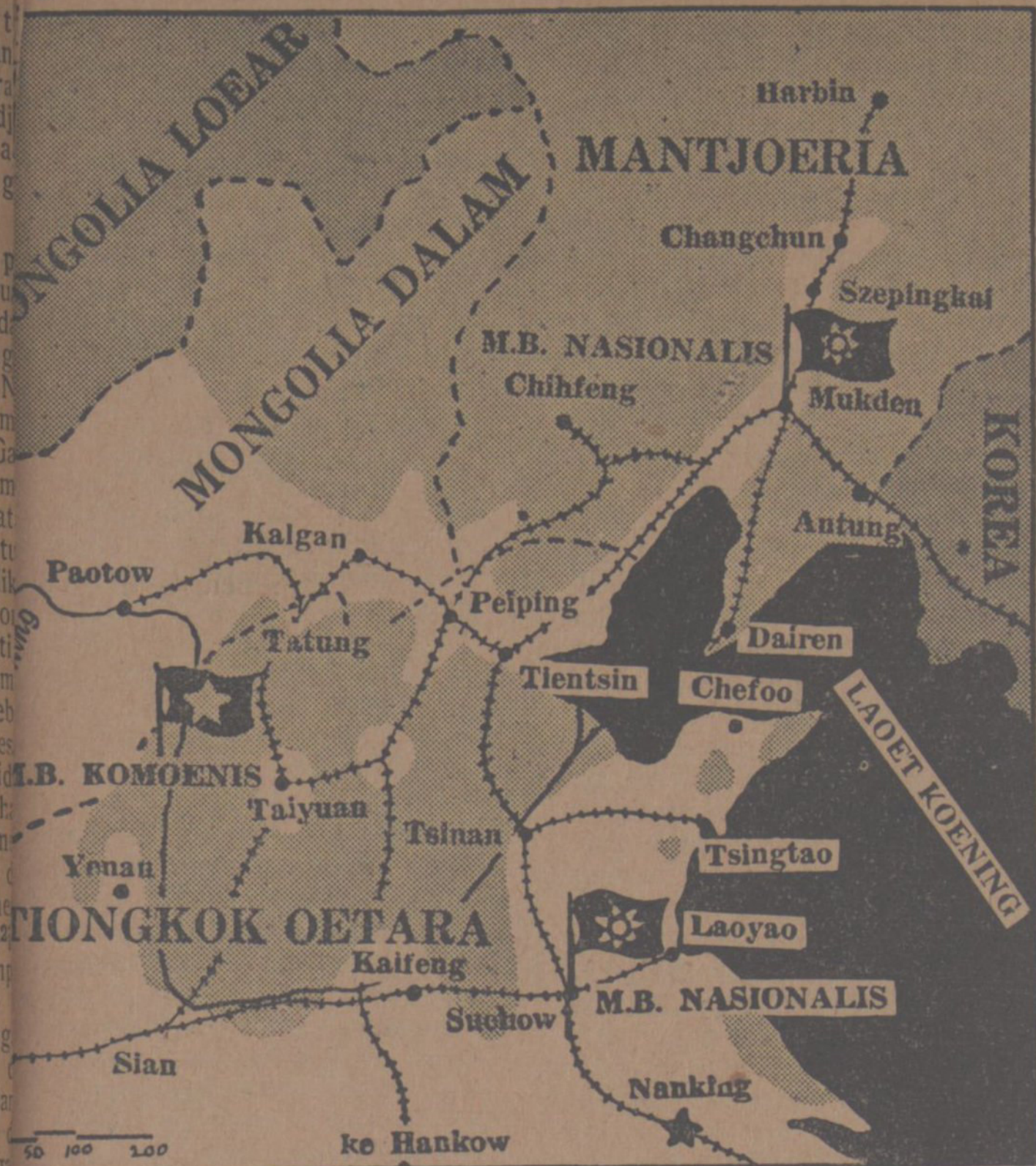
Dikalangan pembesar pemerintah sekarang ada dugaan juga, bahwa disebelah utara Korea kini sedang menunggu satu pasukan komunis yang kuat sekali. Pasukan ini sekarang diduga menunggu saatnya saja untuk menguasai seluruh bangsa Korea serta menjadikannya kemudian satu negara bikinan Sovjet. Oleh karena itu politik Amerika harus ditunjukkan kepada bekerja bersama setjara erat sekali dengan Rhee, untuk dapat menghindarkan terdjadinja hal demikian.

Belum berpasukan sendiri. Sudah berkali-kali sebelum ini Rhee mendesak supaya tentera Amerika ditarik mundur secepat mungkin dari tanah Korea. Dan mungkin sekali inilah salah satu permintaan yang pertama kali akan diadjukannya kepada tentera Amerika disini.

Akan tetapi belakangan ini orang banyak pertjaja, bahwa Rhee akan merubah permintaannya sedikit, serta meminta kepada tentera Amerika, supaya ditinggalkan satu pasukan Amerika yang akan membantunya dengan tetap ia belum juga berhasil melatih satu pasukan sendiri yang akan cukup kuat mempertahankan daerah yang termasuk daerah kekuasaannya.

Berapa jumlah yang setepatnya daripada pasukan militer Amerika yang ada di Korea itu sampai sekarang belum diumumkan: menurut dugaan, ada mendekati angka 23.000 jiwa.

Djuga Kongres Amerika telah mensjahkan satu program dalam mana ditentukan bahwa Amerika akan memberi bantuan sebanyak US. \$ 120.000.000 untuk membantu membangun kembali negara Korea yang mengikutinya.



siden Chiang Kai Shek yang sudah terlalu banyak pekerdjaan itu. Sumber militer telah berkali-kali memperlihatkan bahwa Djendralissimo Chiang sendiri mengambil oper pimpinan pasukan nasional.

**Kemenangan tentera merah.** Setelah djendral merah Chen Yi yang memimpin pasukan terkenal karena ketjepatannya, dan djendral „merah” bermata satu Liu Po-cheng buat pertama kali menjeberang sungai Kuning 8 bulan yang lalu, mereka menguasai daerah yang berada antara sungai Jangtse di selatan, dan hampir sampai perbatasan Szechwan di Barat.

Perebutan kota Kaifeng pada permulaan bulan Djuli tahun ini (Madjallah Merdeka 26 Djuni) menimbulkan reaksi hebat dari pihak pemerintah, yang berachir dengan peperangan Honan. Walaupun seperti dikatakan diatas, tentera pemerintah membanggakan kemenangan yang terbesar setelah pertempuran disekitar Honan, dalam satu minggu saja tentera merah menjerang sedemikian dahsjatnya sehingga penindjau luar negeri kagum.

**Kekuatan tentera nasional.** Sampai sekarang hanya empat kota yang merupakan benteng tentera Chiang Kai Shek. Taiyuan, Hsuchow, Tsinan, dan Tsingtao (lihat peta). Djuga di Mukden pasukan pemerintah nasional dibawah kommando Djendral Wei Li-huang sering mentjoba serangan untuk mendapat kembali daerah yang telah tidak dikuasainya. Kota Mukden sebetulnya djuga dalam

keadaan bahaya dengan pasukan merah mengelilinginya dari segala djurusan.

Dan kota Changchun djutara berada pula dalam keadaan bahaya. Disini tidak banyak pertempuran, walaupun pelahan penduduk kota itu akan pasti mati kelaparan, karena masuknya makanan tergantung pada turunnya muatan dari pesawat udara yang djuga tidak sering datang.

Hanya angkatan udaranya kuat. Tidak banyak yang dapat diharapkan dari tentera nasional, demikian beberapa penindjau militer dari luar negeri. Djika semangat untuk berdjung pada pasukan nasional tidak diperbaharui, maka dengan mudah saja pasukan merah dapat menguasai beberapa bagian dari Tionggok Tengah. Akan tetapi ini tidak ada yang dapat mengherankan. Keadaan ekonomis dan politis dari pemerintah nasional demikian buruk adanya, sehingga menteri Pertahanannya tidak mempunyai harapan akan dapat memperbaharui semangat peradjuritnya.

Hanya angkatan udara pemerintah nasional membawa harapan sedikit. Selama musim panas ini kaum penerbang dari pasukan Djendral Chow Chiajow sudah banyak berdjasa. Setiap, komunike dari pemerintah nasional menjebut serangan dari udara. Dan dalam beberapa hal telah dibuktikan bahwa pesawat udara mempunyai bagian terpenting dalam pembelaan suatu daerah yang berada dalam keadaan bahaya.



**SINGMAN RHEE pemerintahnya diak**

**NEGERI BELANDA**  
**Seorang prinses mendjadi ratu**

Pada hari 6 September djam 8 pagi, lusa, 101 kali tembakan meriam akan berarti bahwa Negeri Belanda mendapat ratu baru. Putri Juliana jang semendjak ketjil telah di'atih untuk kewadajiban jang berat itu akan menggantikan ibunja Wilhelmina sebagai Ratu Negeri Belanda. Upatjara pengambilan operkekuasaan keradjaan akan dilangsungkan di Geredja Baru. Sebagaimana djuga ibunja, Ratu Wilhelmina pernah melakukan upatjara ini, Putri Juliana jang kini sudah 39 tahun (Ibunja mendjadi ratu ketika berusia 18) didepan saksi<sup>2</sup> jang berkumpul di Geredja Baru itu akan mengutjapkan kata<sup>2</sup> sumpahnja. Bunjinja adalah sebagai berikut:

Saja sumpah pada rakjat Belanda bahwa saja akan menjelenggarakan serta mempertahankan undang<sup>2</sup> dasar selalu. Saja sumpah bahwa saja akan mempertahankan serta memelihara kemerdekaan negara dan daerah kekuasaannja dengan segala daja upaja, bahwa saja akan melindungi sjarat kemerdekaan, baik jang umum maupun jang khusus, serta semua hak<sup>2</sup> warga negara, dan bahwa saja akan mempergunakan segala alat kekuasaan jang termaktub dalam hukum<sup>2</sup> jg. diserahkan kepada saja, untuk memelihara kesedjahteraan, baik umum maupun khusus seperti harus d'jalkan oleh tiap<sup>2</sup> Radja jang budiman. Semoga Tuhan merimpahkan RachtmatNja. **Indjal usulnja.** Ada sebuah (pen di Negeri Belanda jang pat piterakan bahwa ketika anggot.

Delegasi  
Konperen  
tuan  
wa Pa  
itiss. Sta  
Letn an Dje  
rang orang  
kata berak  
rut s) rat<sup>2</sup>  
djai Belan  
partij Para s  
kata tu n itu,  
tjuma ia nau k  
ngan HTB. Djug  
Tuan R. M.  
tentu dapat rem  
jatnja dapat berdiri  
walaupun teor eties tie  
prakties, dapat mempe  
aparaat<sup>2</sup> Hindia Belan  
kepentingan PA) A. ka  
gota<sup>2</sup>nja atau pe  
dari orang jang dipil  
kantor<sup>2</sup> kewedanaa n, ke  
an, dan pasirah<sup>2</sup> (v  
dan kliek Raden<sup>2</sup>. Tekana  
tin jang kuat sudah

Prinses Juliana masih anak<sup>2</sup>, dibawa oleh Ibunja diatas ba'kon istananja untuk menerima sambutan hangat dari rakjatnja. Melihat orang demikian banjak bertanja Prinses Negeri Belanda ini: „Ibu, apakah rakjat ini semua hak milik saja?”

Mendjawab Ibunja: „Bukan, engkau jang mendjadi milik rakjat.”

Putri Juliana berasal dari suatu keluarga tua, jang bangga akan keturunan, dan patriotis sangat. Keluarga Oranje Nassau-Nenek mojangnja serta jang mendirikan keluarga itu ialah Willem Pendiam (Willem de Zwijger), jang kira<sup>2</sup> pertengahan abad ke-16, mulai prdjuangan kemerdekaan dari tindasan Spanjol jang mengambil waktu 80 tahun. Dialah jang dianggap pahlawan kemerdekaan Negeri Belanda.

Putri Juliana dilahirkan di-istana di Den Haag, pada tanggal 30 April, 1909. Ia satu<sup>2</sup>nja puteri dari Ratu Wilhelmina dan Prins Hendrik, dan lahir setelah 8 tahun perkawinan orang tuanja, pada saat rakjat Belanda chawatir akan seorang Djerman (masih keluarganja djuga) jang dapat mendjadi radjanja.

**Pendidikannja.** Putri Juliana diberi nama Juliana Louise Emma Marie Wilhelmina, Putri Negeri Belanda, Putri Oranje Nassau, Pangeran Mecklenburg. Ia dididik setjara keras. Dari mulai ketjil ia diberi pelajaran bahasa<sup>2</sup> dan pengetahuan lainnja. Ibunja menghendaki supaya anaknja dididik baik. Djuga menjanji dan main biola diharuskan masuk rentjana pendidikan bagi Putri Juliana. Walaupun Prinses Negeri Belanda ini bukan seorang jang suka banjak main sport, ia pandai djalan diatas es (main sekat), dan kemudian beladjar djuga

main tennis. Ia seorang jang baik budi, suka berkawan, dan tjinta serta menghormati ibunja. Akan tetapi ajahnja, Prins Hendrik, amat ditjintainja. Setelah merajakan hari lahirnja 18 tahun, ketika mana benderanja sendiri dikibarkan diatas istana jang dihadiahkan kepudanja. Ia masuk Sekolah Tinggi Leiden dan mulai pula baginja kehidupan mahasiswa. Disitu ia dipanggil nona Van Buren, dan kepada kawan<sup>2</sup>nja ia pesan supaya memanggilnja Julia sadja.

**Mentjari djodoh.** Keluarga radja ini sering mengelilingi negeri<sup>2</sup> Eropah. Dan ketika Putri Juliana telah sampai pada usia harus kawin, setiap kali keluarga radja Belanda pulang dari suatu perdjalan liburan, banjak sekali dibisik<sup>2</sup> tentang „dia”nja untuk Putri Juliana. Hampir setiap orang lak<sup>2</sup> dari kalangan bangsawan Eropah dihubungkan dengan nama Putri Negeri Belanda ini. Pernah djuga Pangeran Wales dibisik<sup>2</sup> an namanja berhubung dengan Putri Juliana. Akan tetapi bukannya Pangeran Wales jg. didapatnja. Pada suatu hari ketika Putri Juliana sedang mengambil liburan musim dingin di Garmish Partenkirchen (Djerman) ia djumpai dengan seorang pangeran Djerman, jang namanja tidak pernah dihubungkan padanja, dan pada pangeran Djerman inilah Prins Bernhard von Lippe Biesterfeld, Putri Juliana djatuh tjinta. Mereka nikah pada 7 Djanuari tahun 1937. „Benno”, demikian sebutan Putri Juliana pada suaminja, dua tahun lebih muda dari dia, dan tinggi perawakannja serta biru matanja. Djelas sudah bahwa djodoh telah didapat dan dalam waktu singkat sadja Prins Bernhard dapat mengambil hati mertua perempuannja. Dalam suatu pedato radio Putri Juliana berkata: „Saja tjinta pada dia”, dan ini berarti bahwa perkawinan agung ini sungguh<sup>2</sup> suatu perkawinan berdasarkan tjinta.

„Djalan pelahan<sup>2</sup>...”. Prins Bernhard, jang terkenal karena mendjalankan mobil dengan sangat tjepat sekarang tidak dapat melupakan bahwa ia harus djalan pelahan<sup>2</sup>. Pada kati mobil untuk menengok kebelakang tertempel sebuah kertas dgn. tulisan: „Djalan pelahan-lahan, ingat djuga pada kami”. Dan disamping itu ada gambar isteri dan anak<sup>2</sup>nja, jang kini sudah berdjumlah empat orang perempuan itu. Dari ibunja Putri Juliana mendapat sifat berhati<sup>2</sup> dengan uang jang djuga mendjadi sifat umum orang<sup>2</sup> Belanda. Hati<sup>2</sup> dengan uang, hati<sup>2</sup> dengan barang, djangan lekas menghabiskan apa jang ada, demikianlah pula sifat Prinses Juliana. Dan

Putri Juliana dianggap seorang wanita kaja. Gadijnja dalam satu tahun ditaksirkan ada 75.000 pond Sterling Inggris (2.400.000 uang Nica, menurut pasar gelap). Akan tetapi Putri Juliana hidup dengan sangat hemat. Anak<sup>2</sup>nja masuk sekolah bangsawan, dan ia perintahkan supaya anak<sup>2</sup>nja djangan diperlakukan seperti anak<sup>2</sup> istimewa.

**BELGIA**  
**Pangeran sunji**

Jang memerintah pada waktu sekarang di Keradjaan Belgia dan menduduki istana Radja di ibu kota Brussel, adalah bukan nja sang-radja Leopold dari Belgia sendiri, akan tetapi orang saudara muda radja tsb. bernama Pangeran Charles jang pada waktu ini mendjadi Regent bagi keradjaannja.

Pangeran Charles ini berbadan tinggi dan mukanja sangat tertam dan bersungguh<sup>2</sup>; umurnja 45 tahun. Setiap hari ia berkerdja didalam kantornja memberi tanda tangan untuk dokumen<sup>2</sup> negara, dokumen kabinet atau dari parlemen, dan semua dokumen<sup>2</sup> tsb. ia tandai dengan „Saja, Charles, Pangeran Belgia, serta Regent bagi Keradjaan, bersama ini menjatapkan...”. Pekerdjaan serupa tsb. diatas ini ia kerdjakan sebetulnja bagi saudara tuannya Radja Leopold, jang sekarang sedang berada dipembuangan di negeri Swiss berserta isteri dan keluarganja (Madjallah Merdeka).

**Seorang sederhana.** Pangeran Charles dari Belgia pada waktu sekarang hidup dalam keadaan jang amat sederhana. Tidak sebagai lain<sup>2</sup> keluarga radja dilain<sup>2</sup> negeri di Eropah jang suka keluar dan mengikuti kedjadian<sup>2</sup> kemasjarakatan, Pangeran Charles ini hampir menjamai penghidupan seorang radja Djepang, dan djarang sekali keluar menundjukkan diri kepada rakjatnja.

Akan tetapi, walaupun keadaan begini, Pangeran Charles ini toh mempunjai banjak kawan<sup>2</sup> jang mentjintainja betul djuga karena ia mempunjai kebidaksanaan besar dalam mengendalikan soal<sup>2</sup> kenegaraannja jang dengan tiba<sup>2</sup> sekali djatuh diatas bahunja itu.

Dalam keadaan panas dan hangat, jang memisahkan rakjat Belgia mendjadi dua golongan jang satu anti dan jang lain pro-Radja Leopold, maka Pangeran Charles insjaf betul bahwa apabila ia sering menunjukkan diri itu mungkin sekali menimbulkan demonstrasi<sup>2</sup> jang tidak diinginkan. Maka itu, selamanja tinggal sunji sepunjadja, dan dengan amat teliti mengerdjakan kewadjabannja belakng medja tulis di gedung Istana Keradjaan.



DAN PANGERAN BERNHARD serade diLondon baru<sup>2</sup> ini masih Putri

Pangeran Charles kini menduduki satu sajak dalam Istana Radja yang amat sederhana, dan empat inipun ia hanja tinggalan apabila ada keperluan untuk keluar kedalam publik. Ia tidak pernah mau pindah ketempat kediaman yang dipakai Radja Leopold sendiri dan ia djuga tidak pernah mempergunakan uang sebanjak 30.000.000 Franc Belgia yang disediakan bagi keperluan Radja sendiri, serta yang sekarang mendjadi haknya sebagai kepala Negara.

Pangeran Charles membentji betul segala keresmian yang dibuka didjundjung<sup>2</sup> tinggi orang dalangan istana yang masih kolot. Akan tetapi ia toh selama ia bersungguh<sup>2</sup> mengerdjakan kewadjabannya.

Setiap surat yang ditudjukan tepadanya ia buka sendiri dan bagi setiap surat yang keluar harus ada persetudjuannya yang berakhir.

Sekali<sup>2</sup> ia mengadakan perjamuan resmi dengan wakil<sup>2</sup> atau utusan<sup>2</sup> negara lain; tak jarang djuga ia mengundang sahabat<sup>2</sup> dan kenalan<sup>2</sup>nya; pada setiap perjamuan yang ia adakan itu pada akhirnya ia sendiri kerangontrol keadaan makanan apakah tidak ada kekurangan serupapa<sup>2</sup>. Demikian ia menunjukkan sifat yang amat teliti pada segala apa yang dikerdjakannya.

**Menggantikan Leopold.** Ketika dalam tahun 1944, ia muntjul kembali didalam masjarakat Belgia setelah melakukan gerakan dibawah tanah, selama pendudukan Djerman, serta pada saat itu djuga timbul soal keadja didalam negeri, maka ia menerima penawaran mendjadi Regent Keradjaan dengan perantaraan, bahwa ia menerima visi tsb., „sedangkan pikiran-

nja meiajang kepada Radja. Saja menunggu saatnja kita bisa ketemu dengan beliau kembali; serta saat beliau dapat lagi mengerdjakan kewadjaban<sup>2</sup> tinggi yang pada hakekatnja adalah kewadjaban beliau.....” Semendjak saat tsb. kini sudah empat tahun lalu, dan masih djuga Pangeran Charles menunggu kedatangan kembali sang Radja Leopold.

Apa sebetulnja yang mendjadi pendapat Pangeran Charles sendiri tentang apa yang dinamakan „soal Keradjaan” di Belgia — ialah — apakah Radja Leopold semasa pendudukan Djerman tidak terlalu merapatkan diri dengan musuh negerinja — belum ada seorang yang tahu. Sudah tentu soal ia atau tidaknja kesalahan Radja Leopold ini merupakan soal jg. tidak pernah dibitjarakan dalangan istana sendiri, oleh karena itu tidak pernah seorang mendengarkan pendapat Pangeran Charles sendiri dalam soal ini.

Menurut tjeritera orang<sup>2</sup> yang mengenalnja baik, maka Pangeran Charles ini rupanja tidak tinggal dingin sadja karena mengalami kepentingan pekerjaan yang ia lakukan sekarang; djuga ia merasa puas sekali dengan dua buah perdjalan resmi yang ia lakukan — satu ke daerah Congo Belgia (Afrika) dan satu lagi ke Amerika Serikat — dan djuga orang katakan ia tidak melalaikan pudjian<sup>2</sup> yang diterimanja sekarang.

Akan tetapi bagi seorang pengikut Radja Leopold yang paling bersemangat djuaupun, tidak ada alasan djelas untuk menuduh Pangeran Charles ini bahwa ia berusaha menduduki tempat saudara tuania untuk seterusnya. Djuga tuduhan<sup>2</sup> sematjam ini tidak bisa dikeluarakan orang dengan begitu sadja, apabila ia mengingatkan apa<sup>2</sup> yang sudah dilakukan Pangeran Charles dimasa pendudukan Djerman.

**Seorang diri.** Pangeran Charles ini tidak pernah menikah, akan tetapi diantara kawan<sup>2</sup>nya yang paling kental terdapat kaum wanita yang paling tjantik dan paling menarik.

Kesukaan yang lain lagi adalah naik mobil dengan setjepat mungkin, hingga telah beberapa kali ia didenda oleh polisi. Oleh karena itu ia biasanja hanja pergi mengedjar<sup>2</sup> didalam mobilnja pada waktu pagi<sup>2</sup> benar atau kalau sudah sepi didjalan<sup>2</sup> pada waktu malam.

Disamping itu ia djuga suka naik kuda dan memantjing ikan; lain „hobby” lagi adalah mengumpulkan barang<sup>2</sup> kuno, terutama apabila ia ada diluar negerinja sendiri.



GADIS<sup>2</sup> JUNANI  
mengangkut korban<sup>2</sup> perang

AP

**JUNANI  
Hukuman mati**

Setelah peperangan dunia ke II selesai, tidak ada suatu bagian didunia yang luas in yang bebas dari pertempuran atau kerusuhan. Badan<sup>2</sup> internasional sebagai Dewan Keamanan dari PBB sama sekali tidak berdjaja. Disana sini, baik di Eropah maupun di Asia, masih ada pertempuran antara dua lawan. Meskipun di beberapa negeri jg. termasuk agenda Dewan Keamanan ada wakil<sup>2</sup> dari Badan internasional ini, pekerjaannya tidak banjak berhasil.

Demikian djuga negeri Junani termasuk salah satu negeri jg. perang saudara<sup>2</sup> telah dibitjarakan panjang lebar oleh Dewan Keamanan ini. Madjallah Merdeka telah sering mentjeriterakan keadaan di Junani itu, yang sampai pada waktu karangan ini ditulis belum berubah sadja. Tentera pemerintah Junani yang sedjak tanggal 20 Djuni (Madjallah Merdeka 10 Djuli) memulai serangannya terhadap pasukan<sup>2</sup> gerilja dibawah kommando Djendral Markos, masih belum berhasil menghantjurkan kekuatan lawannya. Pertempuran s<sup>2</sup> dilakukan dekat kota Teynthetis. Menurut Pada per<sup>2</sup> djurubitjara kom-

gerilja serta djuga wanita petani, jg. kadang<sup>2</sup> memangkut senapan, atau sering djuga mengangkut orang<sup>2</sup> yang mendjadi korban. Dan menurut djurubitjara markas umum tentera pemerintah, dilain<sup>2</sup> tempat di Junani Timur dan Tengah, pasukan<sup>2</sup> pemerintah berhasil dalam serangannya terhadap gerilja dipegunungan dekat perbatasan Jugoslavia.

**Tindakan keras.** Keadaan etjaja bagi dunia yang beradaban ngat menjedihkan adalah waktu kan keras yang sering pada oleh pemerintah Junani t memitawanan<sup>2</sup> dari pasukan in de- Walaupun tawanan<sup>2</sup> rmentasi-diperiksa oleh pengadjuan ini ter hampir tidak ada wa orang<sup>2</sup> ampuni. modern —

Pada minggu janunjai pengepat lagi suatu tinbersihan dan dari pihak pemerintah keadaan mengedjutkan sa pembuangan gerilja tawanan<sup>2</sup>, maka tidak bersalah atas s; akan timbulnja atan yang tidal typhus. bagi pemerintah tidak demikian di tidak ada knasih primitif sedjuga ditemhtan baru ini ada-orang itu tuntungan besar sewanita. Dageri<sup>2</sup> yang bangsanja dua wanjelakang dalam penggerakanis bagaimana memelihara kesehatannya.

**Tjelaka 12 di negeri Djepang**

Orang kalau mau mentjuri dalam rumah orang harus hati<sup>2</sup> betul. Sebab ada kedjadian pada suatu hari :

Pentjuri gemuk masuki rumah melalui djendela. Ia sudah tjukup berhati<sup>2</sup>, akan tetapi tjelaka dua-belas. Jang empunya rumah, kebetulan adalah seorang kampion main djudo.

Dengan satu tangan ia angkat oleh tuan rumah dan dilemparkan keha an luar, seakan<sup>2</sup> ba-

akan ketjil sadja. elah itu si-tuan ru- nilpon polisi, dan diangkut satu Puri tadi diangkat dan dibawa ke- Junani, de- n sedikit an tjari rumah Munati. Antar at dua o h seorang



**Orkes Angklung aseli**

Berulang<sup>2</sup> telah ditulis dan ikemukakan baik oleh pers maupun oleh ahli<sup>2</sup> seni tentang orkes angklung jang mendjadi buah perhatian umum dalam emadjuannya, demikian tulis seorang pembantu dari Kuni-gan, Tjirebon. Sekian banjak ang menaruh perhatian tidak ain menggambarkan rasa ka-um dan terharu serta memu-ji terhadap angklung dalam permainannya jang dibuat se-jara sederhana, sekedar ruasan bambu, jg. di dimainkan oleh anak<sup>2</sup> sekolah, dapat diketengah-an untuk penghibur atau untuk menghibur, serta dapat menarik perhatian para pendengar dan penonton.

Angklung adalah satu<sup>2</sup>nja alat permainan jang dibuat dan dipermainkan dengan sederhana sekali, jang berasal dari ma-jarakat desa sendiri serta tem-pat anak<sup>2</sup> sekolah itu sendiri waktu ia lahir, permainan dan penghibur nenek-mojangnja. Ba-gaimana gembira orang<sup>2</sup> kam-pung memperdengarkan atau mempermainkan alat penghibur itu sangat dikenalja oleh anak<sup>2</sup>, diketahui dan dirasainja sendiri, karena itu adalah asli ubaan keseniannya, dan bukan barang dari luar negeri.

**Berfaedah dalam pendidikan**

Bagi seorang pendidik jang perharapan besar hendak mem-perbaiki didikan anak<sup>2</sup> sekolah untuk kemanduan mereka nanti, agar dapat hidup tegak berdiri sendiri dan tidak menggantung-kan nasibnja kepada orang lain, adalah satu soal sulit jang men-djadi keharusan diwujudkan-ja pada waktu kapan dan ma-napun djuga dan keinginannya ini dilakukannya dengan seribu satu matjam akal dan ilmu pen-didikan. Inilah jang mendjadi beban guru<sup>2</sup> besar, ahli<sup>2</sup> djiwa, ahli<sup>2</sup> kebathinan untuk membe-ri didikan dan tjara pendidikan jang modern dengan ilmu dan bahan jang tjukup dan jang ada pula.

Inilah kesukaran bagi kaum pendidik jang sampai sekarang belum mentjapai kesempurnaan bila kita bandingkan dengan ke-nadjuan diluar negeri. Seperti kita sering batja dan dengar, beladjar<sup>2</sup> diluar negeri beladjar dengan perantaraan pilem<sup>2</sup> bi-lanja, radio dll. Alat<sup>2</sup> itu lebih modern dan lebih mendekati kesempurnaan, dan pada waktu ini seolah<sup>2</sup> mendjadi mimpi be-baka bagi tanah air kita.

Keadaan seperti inilah men-dorong ahli<sup>2</sup> pendidikan, dan para pentjinta jang diantarannya Daeng untuk mendapatkan satu tjara pendidikan jang baik dan mendekati kesempurnaan dalam keadaan serba kekurangan ini.

**Memenuhi sjarat pendidikan**

Pada orkes angklung jang sudah dikerdjakan sampai se-karang anak<sup>2</sup> sekolah jang ber-umur 10 sampai 15 tahun mem-permainkan angklung, baik se-bagai menghibur ataupun seba-gai beladjar; dengan gerak dan laku biasa anak<sup>2</sup> memegang permainan, tidak kurang dan tidak lebih, tiada ada keberatan kelebihan<sup>2</sup>an dan tidak ada kesu-karan<sup>2</sup> kelebihan<sup>2</sup>an, tetapi ia da-pat menempuh peladjaran djiwa jang tinggi nilainya. Inilah pula bahan bukti jang dimaksudkan dalam ilmu pendidikan, djangan terlalu berat dan djangan hing-ga dihiraukan begitu sadja ka-rena ringannya peladjaran se-hingga menimbulkan keusangan dan putus harapan karena beratnja.



**ANAK<sup>2</sup> BERMAIN ANGKLUNG**

*baginja alat penghibur*

**Daeng promotor**

Dalam angan<sup>2</sup> dan tjita<sup>2</sup> Daeng sendiri, sudah dipastikan bahwa angklung harus merupa-kan alat permainan jang men-dekarkan hatinja, seperti kalau anak<sup>2</sup> misalnja main lajang<sup>2</sup>an dll. Kata Daeng, memang ang-klung itu bisa dimodernisir se-perti orgel, tetapi itu bertentangan dengan jang dimaksud-kan tadi. Dan ia menolak kalau

angklung mendjadi alat keseni-an jang bertentangan dengan maksudnja tadi, ialah alat per-mainan dan alat pendidikan. Angklung harus mendjadi alat permainan anak<sup>2</sup> sendiri, serta dalam kehidupan memperbaiki djalannya saluran<sup>2</sup> perbaikan djiwanja.

Anak<sup>2</sup> itu beladjar menggetar angklung dan mengenal tanda<sup>2</sup> irama dll. dengan tidak terasa beratnja jg. luar biasa, seperti biasa sadja kalau ia bergembira bermain<sup>2</sup> di halaman untuk me-njanji, tidak memerlukan ahli se-ni suara jg. istimewa, dan tidak memerlukan ahli seni musik jang seperti didapati apabila orang<sup>2</sup> dewasa beladjar. Tidak, disini anak<sup>2</sup> beladjar dengan gembira dan dengan kemauan mereka sendiri.

harus tib, nda peladjaran atau jangnai soal journalistik, lam mbentangkan setjara ladjalah. perk Nurbaja Sjarif, nga Palembang.

**Im sebagai pem-dukuan wanita**

Dt tertarik oleh tulisan dho dalam M. M. nomor uami sangat bangga dan sendirian sdr. dengan se-rena kaum wanita tidak kan kepentingannya dan kepentingan sendiri seba-Allah.

enting itu sajang tidak di-enting oleh kaum wanita

bal polygami, talak dll. jang bungannya dengan hukum etul<sup>2</sup> penting untuk kaum napa kaum wanita tidak sudi djari Agama Islam sedalam-

kaum wanita sudah mumpu-ku tentang Agama Islam jang mengalami demikian, tentu ia membela haknja dengan mema- Islam. Dengan demikian hak wanita tidak akan dibikin sem-gan oleh laki<sup>2</sup>, bahkan laki<sup>2</sup> akan berbuat demikian.

Rassad, Djakarta.

engan pendapat pembatja Rassad ini setuju seratus persen. Kaum nita harus pandai mempergunakan djata jang sampai sekarang men-di penusuk hatinja sendiri.

Red.

mem- obat jg. itu.

pemim- jelidikan telah me- dengan an<sup>2</sup> seper- kini be- Malaya.

tukan pe- njnja disi- bawa ber- amlah per- nycetin jang

- adalah se- di. Pada per- juli jbl., dari kg. tadi ha- an sedjumlah nlah mana ha- k dipakai pada an jg. sudah a, serta untuk

30 orang pasien- ambil risiko ba- belum dapat me- elumnja, apakh an membawa ha- achirnja toh ter- hasilnja tak ter- akan menur- njja.

renanja per- ynthesis. Menurut djurubitjara kom-

peni Parke Davis & Co jang membikin obat tsb. maka satu hal jang masih tetap mendjadi pusat penjelidikan mereka itu, adalah supaja dapat membikin-ja setjara synthetis (dibikin da-ri bermatjam<sup>2</sup> bahan kimia dan tidak bergantung pada tum- buhnya organisme jang meng- hasilnja setjara ilmu alam).

Akan tetapi pembikinan setja- ra ini, walaupun merupakan sukses akan mengambil waktu jang lama sekali. Dalam pada itu, kompeni tsb. sedang memi- kirkan hendak membikin de- ngan melalui proses fermentasi.

Pada djaman kemandjuan ini boleh dikatakan, bahwa orang<sup>2</sup> — terutama dikota<sup>2</sup> modern — sudah tjukup mempunjai penge- tahuan tentang kebersihan dan kesehatan. Apabila keadaan saniter (system pembuangan kotoran<sup>2</sup>) teratur, maka tidak ada lagi bahaja akan timbulnja wabah penjakit typhus.

Akan tetapi tidak demikian di daerah<sup>2</sup> jang masih primitif se- kali. Pendapatan baru ini ada- lah suatu keuntungan besar se- kali bagi negeri<sup>2</sup> jang bangsanja masih terbelakang dalam pe- ngetahuan bagaimana memeli- hara kesehatannya.



Raya

...enggemar olah raga; akan

...olah raga disetiap tempat  
...annja sehat, akan tetapi  
...utama mementingkan arti

...bersatu dalam PORI tj-  
...de Queljoe, jang mem-  
...atjam<sup>2</sup> olah raga. Sepak  
...ball. PORI itu mem-  
...hubung tingga kalau  
...an olah raga bangsa

...i lebih merata. Jang  
...madju ketengah.  
...Indonesia ketika ada  
...us jl. di Djakarta.

...oleh para petanding  
...<sup>2</sup> ini keluar di Olym-  
...tuk mentjegah itu, ba-  
...sport ini perlu diten-  
...an<sup>2</sup> internasional ba-  
...tehnik serta djuga  
...bagi djurinja.

...utama kearah „pem-  
...sport ini — sebelum  
...ertandingan Olym-  
...inki dalam tahun  
...adalah berusaha  
...mpurnakan seper-  
...Amerika Selatan  
...peraturan<sup>2</sup> sport

...lakukan dinegeri  
...Conga itu sedi-  
...gan permainan  
...dengan maksud  
...taktik<sup>2</sup> tangan  
...urangan jang  
...air itu tidak  
...pemisah, ke-  
...at muka ma-  
...kena korban  
...oleh kawan-  
...dalam soal  
...pan besar  
...saat tahun  
...aka sudah  
...peraturan  
...vater-polo,

## Melawan penjakit typhus

Ketika sebagai akibat perang dunia jang baru achir ini, dipelbagai daerah bekas medan perjuangannya, timbul wabah berbagai<sup>2</sup> penjakit, antaranja penjakit typhus jang berbahaya itu, maka kaum ahli pengetahuan di Amerika semakin bergiat menjtjari obat<sup>2</sup> jang bisa melawannya.

Sebetulnja tidak sesudah perang sadja mereka berusaha gi- at menjtjari beberapa kemadju- an dalam ilmu pengobatan: oleh karena itu boleh dikatakan, bahwa usaha<sup>2</sup> kearah itu sudah berlaku bertahun<sup>2</sup> sebelum ini.

Mengenai obat ajaib jang ki- ni diketemukan mereka, dan diberi nama: *chloromycetin* le- bih landjut dapat dikabarkan, bahwa tjara diketemukannya adalah aneh sekali. Selain dari pada obat jang mandjur sekali untuk melawan typhus, djuga memberi harapan besar sekali dikemudian hari untuk menjtj- e- gah menjdialarnya beberapa pe- njakit menular jang lain.

Jang terutama akan menge- tjap keuntungan dari pada ke- dapatan baru ini, adalah nege- ri-negeri didaerah panas, se- perti Malaya, Afrika dan Indo- nesia. Tempat dimana untuk per- tama kali pengobatan dengan *chloromycetin* telah dilakukan dengan hasil baik sekali, adalah daerah Kuala Lumpur disemen- andjung Malaya.

Ekstrak tjampuran tanah. Dr. Joseph E. Smaek, Direktur dari Kantor Penyelidikan Bagi- an penjakit *rachitis* (penjakit tulang lemah) dan *virus* (jang menular), menerangkan bahwa asal muala dari obat *chloromy- cetin* ini adalah segumpalan ta- nah jang didatangkan dari ne- gara<sup>2</sup> Caracas dan Venezuela (Amerika-Selatan).

Dr. Burkholder, jang memim- pin djalan penyelidikan sampai terdapatnja *chloromycetin*, pa- da permulaannya berhasil me- ngisolir satu organisme jang tertentu dari pada segumpalan tanah tsb., jang dinamakannya *actinomyce*. Sebagai hal jang menarik perhatian disini boleh dikatakan, bahwa djuga dari organisme sematjam itu pula- lah terlebih dahulu di dapat obat *streptomycin*.

Organisme<sup>2</sup> sematjam tsb.

terdiri dari kombinasi peratur- an<sup>2</sup> Amerika Selatan jang sudah terudji, serta peraturan<sup>2</sup> inter- nasional jang ada sampai se- karang.

Dan harapan kita bangsa In- donesia adalah, bahwa pada waktu itu akan keluar djuga team Indonesia jang akan me- wakili bangsa Indonesia pada pertandingan sport internasio- nal jang paling besar didunia.

apabila sudah diisolir dari gumpalan tanah tsb. dan kemudian ditumbuhkan setjara ngetahuan didalam gedung boratorium, akan menghasi sematjam ekstrak.

Ketika penyelidikan di- kan kearah ini, kemudian ditemukan, bahwa kalau ek- tsb. ditjampurkn dgn. b. penjakit, maka organisme tidak lagi dapat tumbuh.

Untuk pertjobaan pe- kan penting ini, Dr. Burk- mula<sup>2</sup> mempergunakan be- penjakit jang paling ber- dalam penghidupan orang- lah: benih<sup>2</sup> penjakit tubercu- penjakit lepra, serta be- paru (longontsteking). Da- da pertjobaan<sup>2</sup> permulaan selalu ternjata, bahwa *mycetin* adalah obat jang u- h lebih mandjur dari pa- in<sup>2</sup> obat jang dipergunakan

Namanya: *chloromycetin*. lam penyelidikan<sup>2</sup> labo- rium jang sampai se- telah dilakukan, ternjata wa ekstrak, hasil penje- Dr. Burkholder itu, beran- bar „tjelaka” bagi benih- njakit jang menjebabkan bulnja nanah, luka<sup>2</sup> tern- bengkak dihidung dll., al- lus badan manusia. Djuga- njakit dysentery dan dia- serta beberapa matjam mode- kit keratjunan darah jang- tentu bisa dilawan dengan- supaj- ternas-

Penyelidikan sampai sa- djauhnya, sungguh me- alasan bergembira bagi- jang menjtjaringnya itu.

Dr. John Ehrlich, — djuga termasuk rombongan- njelidik tsb. — bersama- rapa kolega<sup>2</sup> jang lain kem- membuat satu elemen- ran dalam mana kultur- penjelidik Dr. Burkholder — dapat ditumbuhkan-

Diantara lain mereka- dian mendapat tahu, bah- sil obat ini kali merupaka- jang mandjur sekali me- penjakit lemah tulang- tis = penjakit jang ban- derita anak<sup>2</sup> muda di me- ngin).

Lebih djauh kemudian- strak baru ini mereka- sehingga pada achirnja- pat bahan jang aktif an ja- bentuk kristal. Dan ur- lah mereka mengusulak, a- paja disebut: *chloromycetin*.

Suatu keadjaiban, Won- pada waktu itu orang- ngetahui rahasia obat- itu, pada hakekatnja- pernahlah dibuktikan- djurannya dalam prakti- Pada ketika itu di- (Amerika-Selatan) dengan- dadak petjah wabah- typhus. Dr. Payne, djuga- orang jang termasuk- lan penjelidik jang ber- da pentjaharian rahasia- *romycetin*, setjara- Kira-

# SURAT DARI PEMBATJA

## Coeducatie

Dalam ruangan pendidikan M.M. banjak sekali singgungannya kepada pergaulan. Saja usulkan supaya redaksi mengurus atau memberi pandangan soal pergaulan antara putera dan puteri yang biasa djuga dialami disekolah<sup>2</sup> yang bersifat coeducatie. Djuga baik dipandang dari sudut paedagogie, maupun dari sudut psychologi.

Slamet.  
Glenmore.

## Kamus kata<sup>2</sup>

Terutama sekali saja menjatakan kepuasan hati saja, tentang isi M.M. Karena masih banjak menjumpai kata<sup>2</sup> bahasa asing, yang sukar dapat dimengerti, maka baik diusahakan satu „Kamus” dari arti kata<sup>2</sup> asing, beserta nomor itu djuga.

R. Abdussamad.  
Pamekasan.

## Djurnalistik internasional

Saja membatja M.M. dari orang yang berlangganan, dan hati saja tertarik oleh madjallah Indonesia yang bertjorak modern ditanah air kita ini. Karena dengan demikian maka lambat laun djurnalistik kita menudju kesempurnaan, agar supaya sederajat dengan djurnalistik internasional.

R. Suwardhi.  
Kuningan.

## Usul kenaikan harga

Melihat M.M. mudah dimengerti, keinginan pematja untuk lebih memperhebat madjallah yang telah tinggi nilainya itu. Keinginan kami banjak, tapi kami insjaf, bahwa untuk melaksanakan diperlukan sjaratnja: *uang*. Maka itu kami usulkan kenaikan harga langganan gabungan; walaupun harganja mendjadi lebih tinggi, tapi lebihnja itu dapat dipandang sebagai sumbangan kepada perdjuaan bangsa Indonesia.

Mohd. Ahjar.  
Bandung.

*Sebelumnja sudah dapat dikatakan, bahwa kebanyakan para langganan akan tidak setudju dengan siaran sdr. Malahan sebaliknya yang diharapkan mereka.*

## „Mobilisasi pengarang”

Seruan „mobilisasi pengarang” sangat menarik hati. Memang untuk anak<sup>2</sup> djaman sekarang kesempatan membatja buku tak banjak karena tak ada buku<sup>2</sup> bahasa Indonesia yang baik. Harapan kami supaya badan penerbit „Merdeka” sudi memperhatikan soal ini.

Supartondo.  
Bandung.

## Kursus Journalistik

Ini tanda sympathy atas M.M. yang memberikan beraneka mengenai soal<sup>2</sup> kehidupan masyarakat dan siasat negara.

Ketika M.M. djatuh ditangan asja, berkali<sup>2</sup> saja perhatikan, betapa tjoraknya tiada tertjela atas perdjuaan para anggauta redaksi yang praktis sesuai dengan aliran rakjat.

Sajang tidak ada peladjaran atau pendidikan mengenai soal journalistik, mengupas dan membentangkan setjara kursus atau sekolah.

Nurbaja Sjarif,  
Palembang.

## Agama Islam sebagai pembela kedudukan wanita

Kami sangat tertarik oleh tulisan Mr. N. Suwondho dalam M.M. nomor peringatan. Kami sangat bangga dan menjokong pendirian sdr. dengan sepenuhnya karena kaum wanita tidak boleh diabaikan kepentingannya dan mempunyai kepentingan sendiri sebagai hamba Allah.

Soal sepenting itu sajang tidak dipandang penting oleh kaum wanita sendiri.

Kalau soal polygami, talak dll. yang rapat hubungannya dengan hukum Islam, betul<sup>2</sup> penting untuk kaum wanita kenapa kaum wanita tidak sudi mempeladjar Agama Islam sedalam-dalamnja.

Kalau kaum wanita sudah mempunyai ilmu tentang Agama Islam yang tjukup, mengalami demikian, tentu ia berani membela haknja dengan memakai wet Islam. Dengan demikian hak kaum wanita tidak akan dibikin sembarangan oleh laki<sup>2</sup>, bahkan laki<sup>2</sup> akan takut berbuat demikian.

Rassad,  
Djakarta.

*Dengan pendapat pematja Rassad kami setudju seratus persen. Kaum wanita harus pandai mempergunakan sendjata yang sampai sekarang mendjadi penusuk hatinja sendiri.*

Red.

ali berada ditempat malang ia masih agak ragu<sup>2</sup> untuk menggunakan dgn. sekaligus itu baru itu bagi korban<sup>2</sup> jg. ah tidak terhitung lagi banyaknya. (Sedjumlah besar sudah mati djatuh korban, dan bagian yang lebih besar lagi yang menderita sakit keras pasti akan djatuh korban, apabila tidak diberi perolongan lekas yang padaa ketiitu masih termasuk satu hal yang tiada mungkin).

Setelah mengalami kebimbangan yang menjebabkan ia terbelang-ambing antara ia dan anak, akhirnya Dr. Payne memutuskan hendak mempergunakan *chloromycetin* dalam melawan wabah ini.

Sebagai permulaan ia suntik-kan obat ini kepada 16 orang pasien, yang semuanya — terkecuali seorang — boleh dikatakan sudah hampir meninggal.

Dalam waktu dua belas djam sudah suntikan tsb., mereka mulai sembuh kembali, dan tiga hari kemudian semua telah mulai berdjalan<sup>2</sup> disekitar rumah sakit perawatannya. Kira<sup>2</sup> sebulan sesudah ini,

timbul kesempatan kedua lagi untuk membuktikan kemandjuaan obat *chloromycetin*, karena dengan mendadak di Mexico (Amerika Tengah) djuga timbul wabah typhus.

Djuga disini kemudian dipergunakan pengobatan setjara besar<sup>2</sup> dengan *chloromycetin* dan untuk kedua kalinya dunia pengetahuan mengalami kemenangan besar atas kedjahatan penjakit yang mendjadi lawan ummat manusia.

Hanja ½ Kg. Djumlah obat *chloromycetin* yang sekarang terdapat diseluruh dunia, tidak melebihi angka satu pon atau setengah kg. Djumlah obat yang amat sedikit ini djuga sudah dipergunakan oleh para ahli pengetahuan di Kuala Lumpur, djuga untuk kepentingan penjelidikan dan pengetahuan.

Pada akhir ahun ini orang mengharap, bahwa pengiriman obat baru yang adjaib ini akan dapat dilakukan setjara teratur. Pembikinan obat ini sekarang berada didalam tangan satu kompeni bernama Parke Davis & Co dikota Detroit; dan mereka sudah membikin rentja-

na baru lagi supaya dapat mempertinggi hasil produksi obat jg. diperlukan dengan sangat itu.

Dr. Joseph Smadel, pemimpin rombongan penjelidikan Tentera Amerika yang telah mengadakan pertjobaan<sup>2</sup> dengan obat ini pada kedjadian<sup>2</sup> seperti dialami satu tentera, kini berada disemenanjung Malaya.

Untuk dapat melakukan pekerdjaan penjelidikannya disini, Dr. Smadel membawa bersamanya seluruh djumlah perediaan obat *chloromycetin* yang terdapat didunia — adalah setengah kg. tsb. tadi. Pada pertengahan bulan Djuli jbl., dari djumlah setengah kg. tadi hanya ada ketinggalan sedjumlah 400 gram — djumlah mana hanya tjukup untuk dipakai pada beberapa pertjobaan jg. sudah menurut rentjana, serta untuk merawat kira<sup>2</sup> 30 orang pasien.

Dengan mengambil risiko banjak, karena belum dapat meramalkan sebelumnya, apakah pertjobaan<sup>2</sup> akan membawa hasil baik, maka akhirnya toh ternyata, bahwa hasilnya tak terhingga bagusnja.

Buatan synthetis. Menurut keterangan djurubitjara kom-

peni Parke Davis & Co yang membikin obat tsb. maka satu hal yang masih tetap mendjadi pusat penjelidikan mereka itu, adalah supaya dapat membikinnya setjara synthetis (dibikin dari bermatjam<sup>2</sup> bahan kimia dan tidak bergantung pada tumbuhnja organisme yang menghasilkan setjara ilmu alam).

Akan tetapi pembikinan setjara ini, walaupun merupakan sukses akan mengambil waktu yang lama sekali. Dalam pada itu, kompeni tsb. sedang memikirkan hendak membikin dengan melalui proses fermentasi.

Pada djaman kemadjuan ini boleh dikatakan, bahwa orang<sup>2</sup> — terutama dikota<sup>2</sup> modern — sudah tjukup mempunyai pengetahuan tentang kebersihan dan kesehatan. Apabila keadaan saniter (system pembuangan kotoran<sup>2</sup>) teratur, maka tidak ada lagi bahaya akan timbulnya wabah penjakit typhus.

Akan tetapi tidak demikian di daerah<sup>2</sup> yang masih primitif sekali. Pendapatan baru ini adalah suatu keuntungan besar sekali bagi negeri<sup>2</sup> yang bangsanja masih terbelakang dalam pengetahuan bagaimana memelihara kesehatannya.

Dunia ini penuh dengan berita-berita penting. Dunia ini penuh dengan pertikaian, kedjadian dan masalah penting.

Kalau tuan mempunjai keinginan untuk mengetahui apa jang terdjadi ditanah air, diluar tanah air, didunia pengetahuan, dan dimana serta lapangan apa sadja didunia ini, perlu tuan mempunjai harian dan madjallah jang dapat dengan teratur serta dengan berdasar keahlian memberikan segala berita-berita itu kepada tuan



Untuk itu batjalah Madjallah Merdeka, lampiran daripada Harian Merdeka jang terbit seminggu sekali sebagai batjaan jang dapat menggambarkan segala berita itu, dengan perkataan dan gambar-gambar serta peta-peta kepada tuan.

Supaja tuan senantiasa terdjamin dengan penerbitan setiap minggu - karena oplaagnja masih terbatas guntinglah kartu dibawah ini dan kirimkanlah kepada agen-agen Merdeka didaerah tuan atau kepada Molenvliet Timur 9, Djakarta

Langganan  
dikota  
f 8.50

luar kota  
f 10.-

*D.h*

*Haroplah dikirimkan kepada saya harian serta madjallah Merdeka untuk bulan .....*

*Bersama ini saja kirimkan uanganja kepada tuan*

*Nama : .....*

*Tempat : .....*

*Kota : .....*

Pembayaran  
terlebih  
dahulu